



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH DI SMA
NEGERI 1 DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Putri Anggarani

3101409075

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Wasino, M. Hum
NIP. 19640805198901 1001

Drs. Abdul Muntholib, M. Hum
NIP. 19541012 198901 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd, SS, M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Romadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 19691210 200501 1001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Wasino, M. Hum

NIP. 196408051 198901 1001

Drs. Abdul Muntholib, M. Hum

NIP. 19541012 198901 1001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013

Putri Anggarani
NIM 3101409075

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Ilmu itu lebih baik dari pada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan. (Sayidina Ali bin Abi Thalib)*
- ❖ *Keberhasilan kita di masa depan lebih penting, dari pada kepedihan kita di masalalu."*
- ❖ *Kesabaran akan membawa kita pada kebahagiaan dan surganya ALLAH. (Penulis).*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karya kecilku ini kupersembahkan untuk :

- ❖ *Ayah dan ibuku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan kehangatan cinta serta kasih sayang yang tulus*
- ❖ *Kakak dan adikku serta keponakanku, kalian merupakan pendorong semangatku untuk terus berusaha menggapai cita-cita.*
- ❖ *Teman-teman sejarah ' 09.*
- ❖ *Almamaterku yang menemani penulis dalam berjuang.*

PRAKATA

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas limpahan Rahmat, Karunia dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kompetensi pedagogik guru sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu rasa terima kasih dan hormat penulis sampaikan kepada :

Prof. Dr. Wasino, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan, saran-saran yang membangun dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan memberikan materi dan pengarahan yang begitu bermanfaat sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula kepada Drs. Abdul Muntholib, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang mana telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta banyak memberikan materi terkait dengan judul skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah atas ilmu yang telah diberikan pada penulis. Terima kasih kepada karyawan Jurusan Sejarah dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah banyak membantu penulis

dalam urusan administratif. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal. yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis dalam rangka pembuatan skripsi ini di sekolah yang dipimpin. Terima kasih kepada guru bidang sejarah dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang dengan ikhlas telah memberikan bantuan pada penulis di lapangan dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Dihaturkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Bapak dan ibu tercinta, Sugeng Riyanto dan Suminah, yang merupakan inspirasi terbesar dan guru terbaik dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, dorongan, semangat, nasehat-nasehat yang diberikan, motivasi dan dukungan baik moral maupun material hingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Terima kasih yang tiada terhingga pula kepada Kakak dan Adikku tersayang, Rina Melati S.Pd, Arif Hidayat S.Pd dan Sri Setianingrum serta keponakan tercinta Najmi Dhia Amru Arkarna yang telah memberikan kebahagiaan yang menyejukan dan dorongan semangat yang tak terkira. Terima kasih pada semua Saudara yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada teman-temanku: Tika Mei Sari, Hendro, Yuli Puspita, Oktian Riski Pertami, Sofia Octaviana, isti Jabatul A, Grita Diding S, Fina Rizqiyana, Yossy Gilang F, yang telah banyak membantu, saling bertukar pikiran dan berdiskusi untuk menyelesaikan skripsi ini dan anak-anak kost Wisma Kalimasada yang telah menjadi pelipur lara dan memberikan semangat moral. Semoga jasa dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Terima kasih kepada semuanya. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan. Terimakasih.

Semarang, Juli 2013

Penulis

SARI

Anggarani, Putri. 2013. *Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah.

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu guru harus memiliki empat kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan guru sejarah sebelum melakukan pembelajaran di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal? (2) Bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal? (3) Apa yang dilakukan guru sejarah dalam mengevaluasi proses pembelajaran?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Pemilihan tempat berada di SMA Negeri 1 Dukuhwaru dilatar belakangi karena keberadaan SMA Negeri 1 Dukuhwaru yang merupakan satu - satunya sekolah menengah atas pertama di kecamatan Dukuhwaru mampu menarik minat warga untuk memasukkan anaknya untuk belajar disana sehingga dalam jangka waktu 14 tahun sejak tahun 1999 sampai sekarang tahun 2013 sekolah ini mampu sejajar dengan sekolah lain yang notabene sudah ada sejak dulu di wilayah kabupaten Tegal. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu: (1) observasi (2) wawancara mendalam (3) angket (4) dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi sudah dimiliki oleh semua guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan silabus dan RPP sebelum mengajar, dalam pembelajaran guru selalu memberikan salam, motivasi dan penggunaan media yang bervariasi yang membuat siswa menjadi bersemangat. Sedangkan dalam evaluasi guru menilai dari aspek kognitif dan aspek afektif.

Saran yang diajukan adalah Peran guru merupakan peran yang sangat penting didalam sekolah, dalam hal ini adalah guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru oleh karena guru sejarah harus selalu meningkatkan empat potensi yang dimiliki terutama kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi. Bagi sekolah sebaiknya meningkatkan sarana parasaranan (fasilitas) sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga memudahkan guru dalam memberikan penugasan yang membuat siswa untuk bisa berfikir secara kreatif dan atraktif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKARTA	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Kompetensi	9
B. Guru Sejarah.....	10
C. Kompetensi Guru	12

D. Kompetensi Pedagogik	14
E. Kerangka Berpikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting dan Karakteristik Fokus Penelitian	28
B. Sumber Data Penelitian	31
C. Teknik Purpsive Sampling	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Keabsahan Data	38
F. Teknis Analisis Data	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBEHASAN	
A. Hasil Penelitian.	43
B. Prosedur Penelitian.....	44
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar

1. Gambar 1. Kerangka berpikir 28
2. Tabel 1. Metode pengambilan data, perencanaan, pembelajaran dan evaluasi 38
3. Gambar 2. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman 1992: 20) 41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	69
2. Lampiran 2 Kisikisi.....	83
3. Lampiran 3 Instrumen Observasi.....	84
4. Lampiran 4 Instrumen Angket.....	85
5. Lampiran 5 Keadaan Guru.....	89
6. Lampiran 6 Keadaan Administrasi.....	92
7. Lampiran 7 Jumlah Siswa.....	93
8. Lampiran 8 RPP.....	94
9. Lampiran 9 Dokumentasi.....	106
10. Lampiran 10 Silabus.....	109
11. Lampiran 11 Identitas guru.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar akademik secara nasional tetapi juga mendapatkan keahlian dan pengetahuan untuk belajar selama hidup mereka”. Pernyataan Elaine B. Johnson dalam Ngainun Naim (2009:15) menggambarkan betapa peran seorang guru sangat penting bagi anak-anak didiknya dimasa depan. Pengaruh tersebut tentu saja dibawa oleh guru yang berkompeten sehingga mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen yang penunjang seperti tujuan, kurikulum, metode sarana dan prasarana serta evaluasi. Guru dianggap sebagai komponen yang paling penting karena mampu melakukan, memahami, mendalami, melaksanakan dan mencapai tujuan. Jika guru gagal dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka juga akan gagal proses pembentukan sumber daya manusia yang kompeten.

Untuk itu, dibutuhkan guru yang bermutu sehingga tercapai sistem pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini dibutuhkan guru sejarah yang berkompeten, yang mampu menghasilkan bibit-bibit penerus bangsa yang unggul, mampu mengikuti perkembangan zaman dan situasi sosial serta

mampu membangun manusia yang berpendidikan dalam bidang kehidupan yang lain seperti kesehatan, industri, pertanian, dan kebudayaan. Dengan demikian pembangunan disegala bidang akan lebih baik karena ditopang oleh pilar pendidikan yang kuat.

Sebagai seorang sosok pendidik, guru mempunyai serangkaian tugas yang wajib dilaksanakan dalam usaha menghasilkan lulusan yang produktif. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah jadi jelas bahwa tugas yang diemban guru tidaklah mudah karena pendidikan sangat berpusat pada proses bukan semata-mata membuat siswa menjadi pintar dan pandai.

Menurut pendapat Peters (1989), yang dikutip dari Isjoni (2006:16) menyatakan ada tiga tugas guru dan tanggung jawab, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberikan penekanan kepada tugasnya, memberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi anak didik, sehingga tugas ini lebih populer mendidik. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pelajaran.

Mengingat sangat pentingnya peran guru terutama dalam hal ini yaitu guru sejarah dalam pendidikan seperti yang telah dijelaskan di atas, sangatlah pantas jika pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru sangat jelas. Hal ini ditandai dengan adanya Undang-undang tentang Guru dan Dosen. Secara legal, guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Pasal 10 Tahun 2005 dinyatakan dengan jelas bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Seiring dengan perubahan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru sejarah untuk menyesuaikan diri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di era globalisasi ini, yaitu menjadikan guru sejarah yang profesional, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana seorang pendidik yang sebaik-baiknya.

Menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntut masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan. Sedangkan menurut pendapat E. Mulyasa (2008:26) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi

pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan kurikulum.

Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kepribadian, 2) pemahaman tentang peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis, 6) evaluasi hasil belajar, 7) pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Selain itu kompetensi pedagogik juga dapat dikatakan sebagai kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, merancang pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kompetensi pedagogik, peneliti tertarik untuk mengambil Judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru sejarah sebelum melakukan pembelajaran di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal?
3. Apa yang dilakukan guru sejarah dalam mengevaluasi proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan guru sejarah sebelum melakukan pembelajaran di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal
3. Guru sejarah dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademis dan para praktisi pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan serta memberi masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru SMA dan bagi para peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogik terutama guru sejarah
- b. Memberikan masukan kepada sekolah dan diknas sebagai pertimbangan dan melihat kemampuan kompetensi pedagogik guru terutama guru sejarah.
- c. Bagi peneliti, sebagai acuan apabila kelak melaksanakan tugas sebagai seorang guru bahwa kompetensi pedagogik sangat diperlukan karena dengan kompetensi tersebut diharapkan dapat memberi kemudahan dalam pembelajaran terutama bagi guru sejarah.

E. Batasan Istilah

Peneliti perlu untuk memberikan penjelasan tentang penegasan beberapa istilah untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini maka diberikan pengesahan istilah sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi

yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini terutama kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru sejarah tingkat SMA.

Guru sejarah terdiri dari dua kata guru dan sejarah, secara harfiah, Sejarah berasal dari kata arab “*Syajaroh*” yang berarti pohon, akan tetapi yang terkandung dalam sejarah sesungguhnya diadopsi dari kata Bahasa Yunani “*Istoria*” yang merupakan kata asal dari Bahasa Latin “*Historia*” Guru sejarah merupakan guru yang bertugas untuk mengajarkan mata pelajaran sejarah pada siswa, sedangkan mata pelajaran sejarah sendiri mengandung arti ilmu pembelajaran tentang dinamika kehidupan manusia yang terjadi pada masa lampau.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memperjelas garis besar dari penyusunan skripsi ini maka penulis mencantumkan sistematika penyusunan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri dari: Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, dan lampiran.
2. Bagian isi terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan yang berisi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II. Landasan Teori yang berisi uraian terkait tentang kompetensi pedagogik guru sejarah.

BAB III. Metode Penelitian yang menguraikan tentang pendekatan penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik purposive sampling, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan metode analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V. Penutup yang berisi uraian kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

3. Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Kompetensi

Kompetensi adalah perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, mempersiapkan dan mengarahkan seseorang untuk menemukan cara-cara pencapaian tujuan tertentu secara efektif dan efisien”.(Mulyasa, 2008:26)”. Melalui kompetensi inilah seorang dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien, menurut Littell dalam Jejen Musfah (2011:27) menjelaskan hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketrampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.

Senada dengan hal tersebut Marselus R. Poyong (2011:17)” kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang akibat dari pendidikan dan pelatihan ataupun pengalaman belajar informal yang didapat sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan. Dengan demikian kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang harus ada dan dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Ada lima tipe karakteristik kompetensi, yaitu:

1. Motif-motif, sesuatu yang secara konsisten dipikirkan dan diinginkan, yang menyebabkan tindakan seseorang.

2. Ciri-ciri, karakteristik fisik dan respon-respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri, sikap-sikap, nilai-nilai atau gambaran tentang diri seseorang.
4. Pengetahuan, informasi yang dimiliki seseorang untuk menampilkan tugas fisik tertentu.
5. Keterampilan, kecakapan seseorang untuk menampilkan tugas fisik atau tugas mental tertentu. Setiawan Dimas, 2012 diunduh pada tanggal 2 Desember 2012. [Http://www.bermuti.profesi.org](http://www.bermuti.profesi.org).

B. Guru sejarah

Guru sejarah terdiri dari dua kata yaitu: guru dan sejarah kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:377), adalah orang yang pekerjaannya/mata pencahariannya, profesinya mengajar. Secara harfiah, Sejarah berasal dari kata arab “*Syajaroh*” yang berarti pohon, akan tetapi yang terkandung dalam sejarah sesungguhnya diadopsi dari kata Bahasa Yunani “*Istoria*” yang merupakan kata asal dari Bahasa Latin “*Historia*”.

Bahasa Prancis “*Histoire*” dan bahasa Inggris “*History*” yang mulanya berarti pencarian, penyelidikan, penelitian (*inquiri, investigasi, research*). Dan dari bahasa Belanda dan Jerman, dalam bahasa Jerman, kata sejarah berasal dari kata *Geschichte* dan dalam bahasa Belanda berasal dari kata *Geschiedenis*. Dalam bahasa Jerman dan Belanda mempunyai arti yang sama, yaitu "kejadian yang disebut oleh manusia" Pengertian guru sejarah di

sini adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan sejarah yang profesinya mengajar di SMA.

Guru Sejarah merupakan profesi yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembang ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Guru sejarah merupakan guru yang bertugas untuk mengajarkan mata pelajaran sejarah pada siswa, sedangkan mata pelajaran sejarah sendiri mengandung arti ilmu pembelajaran tentang dinamika kehidupan manusia yang terjadi pada masa lampau.

Kualitas yang harus dimiliki guru sejarah, antara lain sebagai berikut:

1. Penguasaan materi

Guru sejarah harus lengkap dari segi akademis meskipun ia hanya mengajar kelas-kelas dasar, guru sejarah, guru sejarah harus sekurang-kurangnya belajar sejarah dengan spesialisasi dalam periode tertentu dalam sejarah.

2. Penguasaan teknik

Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Selain mendapat latihan yang baik dan berpengalaman dalam mata pelajaran sejarah, guru sejarah berkesan juga mempunyai pengetahuan dan

kemahiran dalam merancang kurikulum, mengurus kurikulum dan melaksanakan kurikulum sejarah dengan berkesan dalam tindakan organisasi pembelajaran di sekolah.

C. Pengertian Kompetensi Guru

Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 menyebutkan bahwa” pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani maupun rohani”. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan pula bahwa kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus ditempuh oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah yang relevan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melakukan tugasnya.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005, pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa” kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”, berikut uraian keempat kompetensi guru

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksana pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik

untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2008:75)

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu menyatakan bahwa kepribadian adalah ciri-ciri watak seseorang individu yang diperlihatkannya secara lahir, konsisten, dan konsekuen dalam tingkah lakunya sehingga memiliki identitas khusus yang berbeda dari individu-individu lainnya. (Koentjaraningrat, 2000:101).

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (Mulyasa, 2008:173)

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi konsep, struktur, metode keilmuan, materi ajar yang ada dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep keilmuan dan kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. (Mulyasa, 2008:135)

D. Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Keempat kompetensi pedagogik guru tersebut dijabarkan lebih rinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran yaitu:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan intelektual.

Pemahaman mengenai karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Ada tiga karakteristik siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu karakteristik kognitif, psikososial dan humanistik, berikut penjelasannya:

1. Karakter kognitif

Karakter kognitif terkait dengan kemampuan intelektual siswa. Piaget (Achmad Rifai dan Catharina, 2009:27) menjelaskan tahapan-tahapan perkembangan kognitif manusia yakni tahapan sensomotorik (0-2 tahun), tahapan praoperasional (2-7 tahun), pada tahapan ini dibagi lagi menjadi dua yaitu sub tahap simbolis (2-4 tahun), sub

tahap intuitif (4-7 tahun), tahapan operasional kongkrit (7-11 tahun) dan tahapan operasional formal (7-15 tahun).

Pada tahap operasional kongkrit dan operasional formal merupakan tahap anak-anak usia sekolah. Dimana tahap kongkrit memiliki ciri mampu mengoperasionalkan berbagai logika namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Sedangkan remaja ditahap operasional formal, dimana sudah mampu berpikir abstrak, idialis dan logis maka tugas seorang guru adalah mengembangkan kreatifitas berpikir.

2. Tahapan psikososial

Tahapan psikososial menurut Erikson (Achmad Rifai dan Catharina, 2009:44) mengatakan bahwa perkembangan psikososial, terdiri dari delapan tahap yaitu:

a. Kepercayaan vs ketidakpercayaan.

Perkembangan kepercayaan menumbuhkan pengasuhan yang hangat dan bersahabat, hasil dari kepercayaan adalah rasa nyaman dan berkurangnya ketakutan sampai titik minimal, sedangkan ketidakpercayaan akan tumbuh jika bayi diabaikan.

b. Otonomi vs malu dan ragu.

Tahapan ini terjadi pada bayi akhir dan masa belajar, bila dibatasi terlalu banyak atau dihukum keras maka akan menjadikan rasa malu dan ragu.

c. Inisiatif vs rasa bersalah.

Tahapan ini berhubungan pada masa awal dimana bayi berusia 3-5 tahun. Saat anak merasa dunia sosialnya lebih luas mereka lebih banyak tantangan dari pada saat bayi diharapkan anak lebih aktif dan mempunyai tujuan. Orang tua berharap anak mempunyai tanggung jawab, karena rasa tanggung jawab akan membutuhkan inisiatif bagi si anak.

d. Upayah vs inferioritas.

Tahapan ini dimulai anak pada usia 6-11 tahun yang berhubungan dengan pengalaman baru. Anak yang masuk sekolah dasar menggunakan energinya untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan intelaktualnya. Pada masa kanak-kanak akhir menjadikan anak-anak bersemangat untuk belajar, saat berimajinasi mereka berkembang bahayanya muncul rasa rendah diri (inferioritas).

e. Identitas vs kebingungan.

Tahapan ini terjadi pada masa remaja dimana masa remaja merupakan masa untuk mencari tahu jati dirinya, apa makna jati dirinya, dan kemana mereka akan menuju. Mereka berhadapan dengan peran baru dan status dewasa. Untuk mengetahui identitasnya tatkala tidak mempunyai kesempatan untuk eksplorasi, mereka kebingungan tentang identitasnya.

f. Intimasi vs isolasi.

Terjadi pada masa dewasa awal, tugas perkembangannya adalah membentuk hubungan yang positif dengan orang lain, akan menjadi bahaya bila mengalami kegagalan dan mengalami terisolasi secara sosial.

g. Generatifitas vs stagnasi.

Dialami pada usia 40-50 tahun, generatifitas berarti mentransmisikan sesuatu yang positif pada generasi selanjutnya. Stagnasi sebagai perasaan tidak bisa melakukan apa-apa untuk membantu generasi muda.

h. Integritas vs putus asa

Tahapan terakhir pada usia 60-an sampai meninggal, dimana orang tua merenungi kembali kehidupannya, memikirkan hal-hal yang telah mereka lakukan. Rasa integritas yaitu memandang kehidupan mereka yang utuh, positif, dan layak untuk dijalani, sedangkan sebaliknya individu akan putus asa tatkala renungannya itu negatif.

3. Karakteristik afektif

Karakter afektif berkaitan dengan aspek-aspek seperti minat, motivasi, konsep diri dan sikap. Guru perlu memahami karakteristik siswa agar bisa merancang dan menciptakan pembelajaran yang menggugah siswa.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Tiga teori belajar yaitu teori belajar behavioristik, kognitif dan humanistik,(Achmad Rifai dan Catharina, 2009) berikut uraian ketiga teori tersebut:

1. Teori behavioristik

Teori behavioristik yaitu menekankan pada stimulus-stimulus dalam pembelajaran kepada siswa untuk mengetahui siswa belajar, di dalam teori ini guru sebagai pusat dan siswa sebagai pelengkap. Dalam hal ini siswa adalah subjek yang pasif yang hanya bisa belajar bila ada arahan dari luar. (Skinner dalam buku A. Rifai 2009: 106).

2. Teori kognitif

Lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. (Piaget, dalam buku A. Rifai 2009: 127)

3. Teori konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori yang lebih mengutamakan pada peningkatan dan pengetahuan peserta, dalam hal ini fokus

utamanya adalah hasil pendidikan yang bersifat aktif, belajar tentang cara-cara belajar dan meningkatkan kreativitas potensi peserta didik. (Slavin, dalam buku A. Rifai 2009: 128)

Selain menguasai teori belajar, seorang guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

Menurut Oemar Hamalik (2001:64) “kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa”. Pengembangan kurikulum didasarkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) filsafat pendidikan, 2) masyarakat, 3) siswa, 4) proses belajar, 5) bentuk kurikulum.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Rumusan faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan suatu kurikulum: Tujuan pendidikan nasional, Tahap perkembangan peserta didik, Kesesuaian dengan lingkungan, Kebutuhan pengembangan

nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, Kesesuaian dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan.

Badan Standar Nasional Pendidikan, telah menetapkan standar semua isi mata pelajaran dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar ini terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar dan standar kompetensi ini merupakan tugas dari guru untuk mengembangkan kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru dengan kompetensi yang baik dapat mengembangkan bahan ajar dan berbagai perangkat pembelajaran seperti metode atau strategi pembelajaran yang akan menunjang proses pembelajaran yang optimal.

d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Kegiatan pengembangan dapat berupa berbagai kreativitas yang dibangun siswa bersama gurunya. Kreativitas itu bukan hanya dilakukan oleh siswa, tapi harus bersama-sama dengan guru sebagai partnernya. Misalnya membangun kreativitas menulis di blog dengan posting-posting yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Ada empat pilar pelajaran yang mendidik yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Belajar untuk mengetahui sesuatu, mentransfer berbagai ilmu dan pengetahuan adalah penting tetapi, bukan satu-satunya karena harus dilengkapi dengan belajar untuk menjadi terampil dalam melakukan sesuatu, belajar untuk

menjadi diri sendiri dan belajar untuk bisa hidup dan beradaptasi dengan orang lain.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan yang mendidik.

Pada era globalisasi seperti ini, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan manusia. Peran guru sebagai sumber informasi semakin perlahan digantikan dengan kehadiran teknologi komunikasi dan informasi yang tepat. E. Mulyasa (2008:106) menyatakan bahwa:

Sudah sewajarnya apabila dalam abad ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*), agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan memberikan kompetensi peserta didik.

Pemanfaatan teknologi komunikasi dan komunikasi tersebut dimasukkan untuk memudahkan pembelajaran atau pengemasan pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Secara sederhana, pada waktu istirahat atau hari-hari tertentu, lab komputer kadang-kadang tidak digunakan, maka kesempatan ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar/menggunakan komputer. Guru

tidak hanya terpaku dengan waktu yang sudah dijadwalkan, tapi apabila ada waktu yang bisa digunakan di luar jadwal itu akan lebih berpeluang membantu peserta didik dalam menggali potensinya. Atau sekedar bertegur sapa dalam bahasa asing ketika waktu istirahat, ini menjadi modal berharga untuk pengembangan potensi peserta didik. Bahkan mendukung siswa untuk mengikuti perlombaan atau pelatihan di luar sekolah merupakan sikap guru yang bagus.

Kegiatan pengembangan bakat, minat dan potensi siswa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yakni melalui penciptaan pengalaman-pengalaman belajar tertentu. Omar Hamalik (2008:90) mengatakan” pendidikan/pembelajaran mengarahkan tingkah laku menuju tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu bentuk komunikasi, dimana pembelajaran adalah interaksi antar individu dan individu sehingga terjadi pertukaran pesan. Proses pembelajaran dapat berjalan apabila ada komunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif yaitu adanya interaksi yang bermakna yang menimbulkan saling pengertian dan saling memahami diantara guru dan siswa.

Komunikasi efektif dapat juga diartikan sebagai komunikasi yang menyebabkan kesan pesan-pesan yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa-siswa. Komunikasi secara empati adalah komunikasi yang menggugah semua pihak untuk dapat memahami isi, maksud dan tujuan pembicaraan masing-masing pihak.

Komunikasi pada anak didik merupakan peranan yang sangat penting karena seandainya seorang guru manakala tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses pembelajaran akan dirasa kurang optimal.

1.8 Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar.

Salah satu tugas utama seorang guru dalam pembelajaran adalah penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian dimaksud untuk mengukur tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar) pada akhir pembelajaran.

Menurut Mujiono (2009:201) hasil kegiatan evaluasi pada akhirnya difungsikan dan ditunjuk untuk keperluan sebagai berikut:

Berikut uraian keempat evaluasi yang difungsikan dan ditunjukan untuk keperluan.

1. Sebagai diagnostik dan pengembangan.

Penggunaan hasil dari hasil kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pengdiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi siswa paling cocok untuk menentukan jenis pendidikan atau seleksi.
3. Mengetahui atau digunakan sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas.

Kegiatan evaluasi belajar siswa mengenai jumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka dengan adanya ini guru dapat dengan mudah untuk mengetahui apakah siswanya dapat naik kelas atau tidak.

4. Penempatan

Kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan untuk perkembangan siswa apakah siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Penilaian yang baik dapat dilakukan oleh guru dengan memperhatikan lima prinsip yaitu:

- a. Penilaian dilakukan secara objektif yakni menilai apa yang seharusnya dinilai dan fokus pada kompetensi dan tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan kooperatif mencakup semua aspek kemampuan dan kompetensi siswa.
- c. Penilaian harusnya menggunakan tolak ukur yang tepat dengan mempertimbangkan validitas dan teabilitas.
- d. Penilaian hendaknya bersifat mendidik menjadikan alat untuk memotivasi bagi siswa untuk belajar.

e. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan memperhatikan perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Penilaian proses evaluasi belajar ini nantinya digunakan guru sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait dalam pembelajaran selanjutnya.

1.9 Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil ujian dapat menjadi masukan untuk guru melakukan langkah pengajaran apabila ada siswanya yang nilainya kurang maka guru harus menggunakan strategi-strategi baru untuk memacu siswa agar dapat memperoleh nilai yang lebih bagus dari biasanya. Dengan adanya penilaian ini juga dapat meningkatkan kualitas mengajar seorang guru, guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mampu menciptakan pembelajaran lebih baik lagi berdasarkan dari hasil evaluasi.

3.0 Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Guru yang mudah memberikan ilmu kepada siswanya, tidak terbatas di kelas saja merupakan tindakan yang bagus. Tidak benar seorang guru harus jual mahal ilmu dengan alasan ia sudah mengeluarkan berjuta-juta rupiah ketika masa kuliahnya.

Perjumpaan dengan siswa, kapanpun waktunya, di manapun tempatnya, harus memberikan inspirasi bagi siswa untuk

mengembangkan potensi dan memotivasi diri untuk lebih giat dalam belajar. Menurut Marselus R. Poyong, (2011:42) mengemukakan bahwa “guru sebagai praktisi reflektif dapat melakukan tiga bentuk refleksi yaitu refleksi dalam tindakan, refleksi atas tindakan dan refleksi tentang tindakan”, berikut penjelasannya.

1. Refleksi dalam tindakan

Refleksi dalam tindakan berkaitan dengan proses pembuatan keputusan yang dilakukan pada saat guru terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Refleksi atas tindakan

Refleksi atas tindakan yaitu suatu refleksi yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

3. Refleksi tentang tindakan

Refleksi tentang tindakan adalah suatu kegiatan refleksi yang relatif lebih komprehensif dengan mengambil sudut pandang yang lebih luas serta kritis terhadap praktik-pratik pembelajarannya dengan mengkajinya dari berbagai aspek lain seperti etis, moral, politis, ekonomis, sosiologis dan sebagainya.

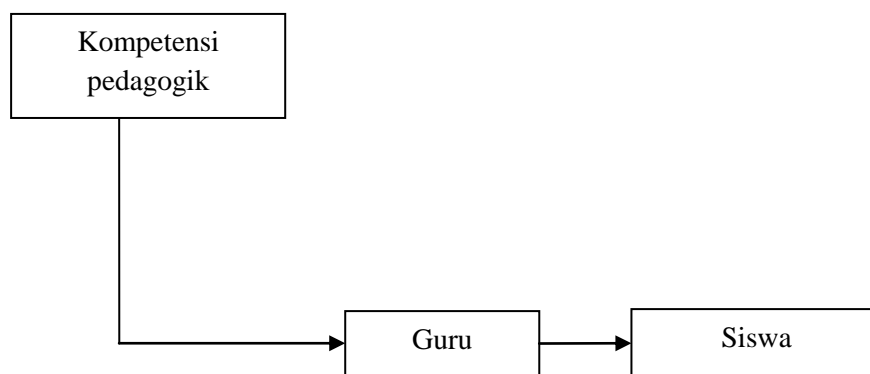
E. Kerangka Berpikir

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang

guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat memahami dengan jelas betapa pentingnya kompetensi pedagogik bagi pendidik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik serta dapat meneruskan generasi penerus bangsa. Keberadaan guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dan mutlak perlu, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sehingga kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah guru. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik dikalangan guru sejarah.

Adapun kerangka berpikir yang akan peneliti gunakan dalam mengkaji tentang kompetensi pedagogik di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting dan Karakteristik Fokus Penelitian

1. Persiapan penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian berjalan dengan lancar, terdip dan memperoleh hasil yang optimal, maka terlebih dahulu dilakukan persiapan secara formal dan non formal. Persiapan formal adalah persiapan yang berhubungan dengan perizinan. Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam usaha memperoleh perizinan untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II mengenai usulan judul skripsi.
- b. Setelah judul skripsi disetujui oleh dosen pembimbing kemudian mengajukan rancangan skripsi.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- d. Mengajukan permohonan izin kepada Dinas Pendidikan dan BAPPEDA (badan perencanaan pembangunan daerah)
- e. Melakukan penelitian dilokasi.

Persiapan non formal adalah persiapan diri mengenai kemampuan terhadap masalah-masalah yang akan diteliti, mempersiapkan pedoman yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, instrumen telah dibuat sebelum melakukan penelitian.

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2013. Penelitian ini diawali dengan pengamatan pada bulan April untuk mengamati situasi yang terjadi. Fokus dari tempat penelitian berada di Kabupaten Tegal yaitu di SMA Negeri 1 Dukuhwaru. Pemilihan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Dukuhwaru karena keberadaan SMA Negeri 1 Dukuhwaru yang merupakan satu-satunya sekolah menengah atas pertama di Kecamatan Dukuhwaru mampu menarik minat warga untuk memasukan anaknya untuk belajar di sana sehingga dalam jangka waktu 17 tahun sejak tahun 1996 sampai sekarang tahun 2013 sekolah ini mampu sejajar dengan sekolah lain yang notabennya sudah ada sejak dulu di wilayah Kabupaten Tegal.

3. Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Strauss dan Corbin dalam Utomo (2004:16) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan dengan menggunakan proses berpikir induktif. Penelitian terlibat dalam situasi dan latar fenomena dengan memusatkan perhatian

dan kenyataan atau kejadian dalam konteks suatu kejadian unik dengan memperhatikan perbedaan konteks.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda yaitu kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti di lapangan; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2002: 5). Dengan menggunakan metode kualitatif ini diharapkan bahwa kompetensi pedagogik guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal dapat diteliti.

4. Objek Peneliti

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Pemilihan guru sebagai sasaran penelitian karena guru sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini serta merupakan kunci dalam proses belajar - mengajar di sekolah.

5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah yang ingin diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

B. Sumber Data Penelitian

Menurut Moleong, 2002: 3 yang dimaksud dengan sumber data, adalah dibawah ini:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari orang yang dapat memberi informasi (informan) yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu guru sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melalui wawancara atau angket dengan beberapa responden atau narasumber.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang didapat dengan cara tidak langsung, seperti dokumen, dokumen berupa buku-buku, makalah-makalah penelitian dan sumber yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu bersumber dari dokumen yang telah ada di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang terkait dengan penelitian ini.

C. Teknik purposive sampling

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini bersifat kualitatif, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling non random dengan purposive sampling. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak atau teknik random sampling (Moleong, 2002:165). Berdasarkan tujuan peneliti, maka anggota sampel dipilih secara khusus atau yang dikenal dengan istilah purposive sampling anggota sampel dalam hal ini memiliki katakteristik yaitu guru sejarah SMA Negeri 1 Dukuwaru Kabupaten Tegal.

Pada pelaksanaan pertama dilakukan *interview* terhadap seorang responden yang relevan dan untuk selanjutnya yang bersangkutan diminta

untuk menyebutkan (menunjukkan) calon responden yang berikutnya yang dimiliki spesialisasi yang sama. Tindakan ini ditempuh, karena biasanya responden yang merupakan anggota populasi yang spesifik tersebut saling mengenal satu sama lain karena *spesialisasi* (profesi) mereka (Sugianto,2001: 44).

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat juga memilih alat dan teknik pengumpulan data yang relevan, sehingga memungkinkan memperoleh data yang objektif. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (*observation*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penggunaan teknik observasi yang terpenting mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti supaya observasi berjalan secara optimal maka diperlukan sarana pendukung yaitu catatan - catatan (*check-list*), alat elektronik seperti tustel, tape recorder dan sebagainya. Memusatkan perhatian data-data yang relevan, mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat dan menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati (Usman dan Akbar, 2001:55).

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah observasi langsung di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang penulis

teliti dengan menentukan fokus observasi terlebih dahulu yaitu keadaan fisik sekolah sarana prasarana dan media pembelajaran. Pengamatan dilakukan sendiri secara langgung ditempat yang menjadi objek peneliti adapun objek yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada objek atau sekelompok objek penelitian untuk dijawab (Damin, 2002: 130). Menurut Hadi (2004:217) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan - hadapan secara fisik, yaitu satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes. selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya wawancara di sini merupakan strategi utama dalam pengumpulan data. Secara struktur wawancara yang digunakan adalah wawancara terlatif tertutup, yaitu pewawancara bekerja berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah difokuskan pada topik-topik khusus. Panduan wawancara dibuat cukup rinci, dalam pekerja

wawancara dipandu dalam item yang dibuatnya meski tetap terbuka (Danim, 2002:132).

Informasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah sejumlah dua orang. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah secara bergantian pada saat tidak ada jam pelajaran. Peneliti menyiapkan rekaman audio untuk merekam hasil dari wawancara untuk menjaga kredibilitas. Peneliti menyiapkan garis besar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara. Pertanyaan berkembang saat proses wawancara berlangsung untuk mendapat informasi yang mendalam.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biaya yang relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder (Usman dan Setiady Akbar, 2001:73).

Dokumen-dokumen yang dapat digunakan antara lain adalah buku, agenda yang merupakan dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen interen atau dokumen memo, pengumuman, instruksi, atau suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misal majalah, buletin, pernyataan dan berita yang didasarkan pada media masa

(Moleong, 2002:161-163). Pada metode ini, peneliti memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis dan dokumen mengenai data guru, siswa, RPP silabus dan keadaan umum di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

4. Angket atau kuesioner

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang nama angket tersebut adalah berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden yang mengenai hal-hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner juga sangat cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar Sugiono (2010:199). Menurut Nasution (2008:128) angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti angket atau kuesioner yang digunakan peneliti bersifat terbuka.

Angket atau kuesioner merupakan satu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2010:129).

Angket atau kuesioner secara garis besar berisi tentang apa yang diketahui oleh responden tentang proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di kelas oleh guru sejarah. Angket diberikan kepada setiap siswa di kelas saat jam istirahat atau sebelum pulang sekolah dan responden hanya membubuhkan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatnya sendiri.

Dilihat dari bentuknya angket dibedakan menjadi empat yaitu:

- a. Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup.
- b. Angket isian, sama dengan angket terbuka.
- c. *Chek list* , sebuah daftar dengan bentuk beberapa kolom dan responden hanya membubuhkan tanda (✓) pada kolom yang sesuai.
- d. Skala bertingkat, yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan dari yang sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Manfaat dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi pedagogik guru sejarah terutama dalam hal pembelajaran dan evaluasi guru di kelas. Jenis-jenis angket di atas, peneliti mengambil angket jenis tertutup dengan membubuhkan tanda (✓) pada kolom yang sudah tersedia dan sudah terdapat nilai dari masing-masing kolom adapun rincian dari alternatif jawaban dan nilai sebagai berikut:

1). Skor pertanyaan positif

Selalu = 5

Sering = 4

Kadang-kadang = 3

Jarang = 2

Tidak pernah = 1

2). Skor pertanyaan negatif

Selalu = 1

Sering = 2

Kadang-kadang = 3

Jarang = 4

Tidak pernah = 5

Tabel 1. Metode pengambilan data, perencanaan, pembelajaran
dan evaluasi

No	Masalah	Metode ambil data	Data
1.	Perencanaan	1. Dokumentasi 2. Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus • RPP • Lisan dari sumber • Lisan berupa kaset
2.	Pembelajaran	1. Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi

		2. Wawancara 3. Angket 4. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kaset wawancara • Hasil angket dari siswa • Media pembelajaran • Bahan belajar • Gambar suasana situasi kelas pada saat pembelajaran
3.	Evaluasi	1. Angket 2. Wawancara 3. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil angket • Kaset wawancara dengan guru • Instrumen berupa bentuk tes • Gambar pada saat pelaksanaan evaluasi

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan penggunaan teknik yang tepat maka akan diperoleh hasil penelitian yang

benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi. Teknik triangulasi ada empat macam yang memanfaatkan sumber, metode, penyelidik dan teori (Moleong,2002:178).

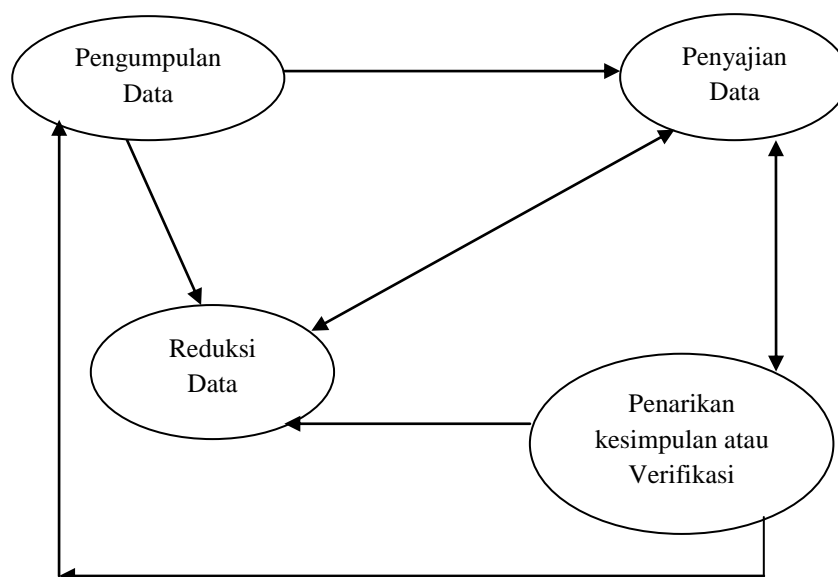
Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Penulis melakukan perbandingan dengan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda, hal ini dapat dicapai dengan jalan: (Moleong,2002:178).

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data-data hasil wawancara.
Peneliti mengamati pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dan dengan hasil wawancara dengan guru.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait, berupa RPP dan silabus.
4. Peneliti membandingkan hasil wawancara guru dengan angket yang diisi oleh siswa. Peneliti membandingkan tentang proses pembelajaran dan evaluasi guru di kelas. Hasil wawancara dengan guru bahwa pada saat pembelajaran guru selalu memberikan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

Menggunakan teknik triangulasi di atas diharapkan akan diperoleh hasil peneliti yang benar-benar sah, karena teknik triangulasi tersebut sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

F. Teknis Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis data model Milles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Mille dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.



Gambar 2. Komponen dan analisis data *interactive model*

Sumber : Miles dan Huberman (1992: 20)

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara detail dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan pembuangan yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka tingkat selanjutnya adalah medisplay data. Milles dan Hubermen menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion drawing / verivication.*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Hubermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hasil bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Untuk menghitung hasil pengamatan yang terjadi di lapangan peneliti menggunakan analisis prosentase. Keuntungan menggunakan analisis prosentase sebagai alat untuk menguji informasi adalah bahwa pembaca akan mengetahui tingkat sumbangan tiap-tiap aspek dalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan. Adapun perhitungan prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentse (\%)} = \frac{\text{Frekuensi}}{N} \times 100\%$$

(Sungarimbun, 1987: 248)

Keterangan : F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah seluruh responden

P = Angka prosentase

Untuk menganalisis data keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{pesentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah nilai total jawaban

N = Jumlah seluruh nilai diperoleh dari seluruh responden x jumlah alternatif jawaban x jumlah seluruh item soal

% = Prosentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Dukuhwaru

SMA Negeri 1 Dukuhwaru berdiri pada tahun 1996/ 1997 dengan SK kepala kantor Wilayah Depdikbud Jawa Tengah Nomor : 761/103.28/U-1996 Tanggal : 5 Juni 1996. SMA ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Dukuhwaru dan sekitarnya. Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Dukuhwaru, penerimaan siswa baru dilaksanakan di SMA Negeri 1 Slawi dikarenakan SMA Negeri 1 Dukuhwaru diampu oleh SMA Negeri 1 Slawi baik guru ataupun siswanya.

Dengan semakin bertambahnya tenaga edukatif, tenaga administratif dan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan pada pagi hari dengan jumlah ruangan belajar 10 kelas, Kelas X = 3 Aula, kelas XI= 4 Aula, kelas XII= 3 Aula dan hingga saat ini jumlah kelas menjadi 20 kelas, antara lain Kelas X = 7 Aula, kelas XI= 7 Aula, kelas XII= 6 Aula. Sejumlah prestasi yang diraih siswa selama ini menyangkut akademik dan non akademik.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Dukuhwaru

a. Visi SMA Negeri 1 Dukuhwaru

“sekolah berbasis IMTAQ, unggul, dalam IPTEK, berprestasi dalam olahraga dan seni serta siap bersaing dalam menghadapi era global dan semangat nasionalisme”

b. Misi SMA Negeri 1 Dukuhwaru

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
3. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
4. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
5. Menumbuh kembangkan semangat nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air.

B. Prosedur penelitian

1. Pelaksanaan penelitian

Langkan-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu pada tanggal 10 Februari 2013. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Observasi berlangsung dengan melakukan pengamatan di kelas untuk mengamati guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

- b. Menemui Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dukuhwaru untuk meminta izin melakukan penelitian.
- c. Meyeraahkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES dan dari dinas pendidikan serta dinas BAPPEDA (badan perencanaan pembangunan daerah).
- d. Melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

3. Indikator Kompetensi

INDIKATOR KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
Pedagogik	➤ Mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan untuk pendidikan.	➤ Menyusun rencana pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan mata pelajaran ➤ Mengkaji prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang mendidik.
	➤ Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif dan berwibawah.	➤ Memilih jenis dan pengajaran yang sesuai dengan materi

	<p>➤ Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik.</p> <p>➤ Selalu berperilaku sebagai pendidik yang profesional.</p>	<p>pembelajaran.</p> <p>➤ Menjelaskan alasan memilih jenis dan pengajaran.</p> <p>➤ Merencanakan pelajaran, memutuskan kapan dan bagaimana akan digunakan.</p> <p>➤ Melaksanakan bimbingan belajar tentang sejarah.</p> <p>➤ Mengembangkan kegiatan dalam proses pembelajaran.</p> <p>➤ Mengkaji teori-teori sejarah</p> <p>➤ Mengkaji berbagai model pembelajaran.</p> <p>➤ Mengkaji berbagai pendekatan, strategi, model, dan teknik pembelajaran yang</p>
--	---	--

		<p>mendidik.</p> <p>➤ Mengkaji landasan filosofis yang melandasi pembelajaran serta mengkaji prinsip-prinsip dasar pembelajaran.</p> <p>➤ Mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik profesional.</p> <p>➤ Mengembangkan bahan ajar dalam berbagai format yang mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa.</p> <p>➤ Mengembangkan berbagai media pembelajaran yang bersumber dari lingkungan yang memicu keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan.</p>
--	--	---

4. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan penelitian, persiapan yang harus dimiliki seorang guru sebelum memulai pembelajaran di kelas yaitu membuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat oleh guru berupa silabus dan RPP. Sebelum pembuatan RPP langkah awal guru adalah pembuatan silabus, pembuatan silabus menurut prosedur haruslah melakukan pemetaan SK dan KD terlebih dahulu. Hal ini dikemukakan oleh Nursodo guru sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru.

“Sebelum membuat silabus kita perlu melakukan pemetaan SK dan DK terlebih dahulu kemudian kita menyusun silabusnya mulai dari SK sampai alokasi waktu. Pembuatan silabus dilakukan dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) antar sekolah dan ada MGMP guru dalam sekolah, secara garis besar silabus yang sama pada bagian SK dan KD dan yang lainnya dikembangkan diri oleh masing-masing guru dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dari jumlah jam serta struktur kurikulumnya” (wawancara tanggal 8 Mei 2013).

Senada dengan Nursodo seorang guru sejarah lain yang bernama Nina foaziah guru sejarah yang menyatakan.

“Pembuatan silabus yang saya lakukan dengan mencari SK dan KD serta alokasi waktu yang diperlukan biar SK dan DK yang diterapkan sudah pas dengan waktu. karena tiap mapel berbeda KD dan SK, kecuali guru sejarah biasanya dibahas dalam MGMP” (wawancara tanggal 13 Mei 2013)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Nursodo dan Nina foaziah membuat silabus dilakukan dengan tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) antar sekolah maupun antar guru dalam sekolah. Dalam langkah awal pembuatan silabus yaitu diperlukan pemetaan SK dan KD terlebih dahulu, baru guru menyusun silabus dari SK sampai alokasi waktu, didalam silabus secara garis besar hanyalah SK dan DK yang sama

sedangkan yang lain dikembangkan oleh masing-masing guru sejarah tetapi disesuaikan dengan kurikulum dan jumlah jamnya.

Setelah pembuatan silabus rencana kedua guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru adalah pembuatan RPP. Dalam menyusun RPP guru sejarah diberi wewenang yang cukup luas, namun dalam membuat harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Pembuatan RPP yang lebih ideal adalah sebelum memulai pelajaran untuk satu kali pertemuan manum bila dalam satu kali pertemuan belum dapat diselesaikan materinya oleh guru dalam satu KD maka guru bisa membuat beberapa RPP agar bisa tersusun dengan sempurna rencana pembelajaran oleh guru. Seperti pernyataan pak Nursodo berikut ini.

“RPP yang ideal kita buat sebelum memulai mengajar, pagi kita ada mengajar malamnya baru kita buat, dan RPP kita buat untuk satu kali pertemuan bila satu kali pertemuan belum selesai materinya dalam satu KD maka bisa beberapa RPP, terdiri dari 3 bila membutuhkan banyak waktu” (wawancara tanggal 8 Mei 2013).

Namun suatu ketika seorang guru dengan banyaknya aktivitas di luar, membuat RPP sekaligus untuk satu semester seperti yang diungkapka oleh Nina faoziyah.

“Eleganya dibuat tiap kali pertemuan manun karena kegiatannya banyak saya buat satu semester sekalian diawal semester”. (wawancara tanggal 13Mei 2013).

Berdasarkan pernyataan di atas tidak semua guru sejarah membuat RPP untuk satu kali pertemuan. Suatu ketika bisa terjadi karena banyaknya kegiatan yang harus dijalani oleh guru sejarah, maka guru sejarah membuat RPP dalam satu semester di awal semester, sehingga tidak perlu

lagi setiap pertemuan guru membuat RPP. Hal ini memudahkan guru untuk dapat melakukan kegiatan yang lain.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa RPP merupakan pedoman sebelum pembelajaran berlangsung dan bisa dikatakan sebagai perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

5. Kegiatan pembelajaran sejarah di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 10 Februari 2013. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah sudah menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yang berlaku. Bisa dilihat pada saat pembelajaran guru mengulang pelajaran minggu lalu yang mencapai prosentase 100 %, memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode dan media yang menarik bagi siswa dengan jumlah persentase hampir mencapai 100 %.

Hasil observasi di batas peneliti mencoba mengkaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2013. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa guru sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru selalu memberikan salam serta motivasi kepada siswa sebelum materi disampaikan hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat dan siap dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Nursodo saat ditemui di ruang guru

“Salam terlebih dulu, kemudian memberikan motivasi untuk memeberikan semangat, bila ada pretes kita lakukan pretes hal ini

digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan dibahas”. (wawancara tanggal 8 Mei 2013).

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nursodo, seorang guru sejarah yang lain juga ikut menyampaikan.

“Berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar”. (wawancara tanggal 13 Mei 2013).

Penyampain dua guru di atas maka dapat diketahui bahwa seorang guru yang ideal adalah guru yang mampu memberika motivasi serta salam dan senyum sebelum materi disampaikan, ini menunjukakn bahwa guru tersebut sudah mempunyai kemampuan pedagogik yang baik. Ternyata kemampuan pedagogik seorang guru tidak terletak pada saat memulai pembelajaran saja tapi juga pada saat proses sampai hasil. Kita tahu bahwa dikurikulum tingkat satuan pendidikan sekarang ketika seorang guru membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalamnya terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan komfirmasi.

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru ([http://alen marliss/gersik.wordpress.com](http://alenmarliss/gersik.wordpress.com)). Berikut ini hasil wawancara peneliti terkait dengan kegiatan eksplorasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2013.

“Itu merupakan bagian dari pengembangan peserta didik sebab kurikulum sekarang memuntut siswa untuk lebih berkembang dan guru hanya sebagai motivator selanjutya siswa mengembangkan sendiri materi yang akan diberikan oleh bapak/ibu guru secara mandiri, banyak sumber seperti dari buku-buku, internet atau media masa”.
(wawancara tanggal 8 Mei 2013).

Senada Nursodo seorang guru sejarah lain yang bernama Nina faoziah guru sejarah yang lain menyatakan.

“Karena dengan melibatkan siswa dalam mencari informasi setidaknya anak dapat materi terlebih dahulu atau paling tidak anak bisa membaca materi yang akan diajarkan sehingga terjadi *take and give*”. (wawancara tanggal 13 Mei 2013).

Berdasarkan pernyataan kedua guru di atas bahwa untuk melibatkan siswa mencari informasi memang merupakan bagian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Di dalam kurikulum siswa dituntut untuk lebih bisa mengembangkan materi sendiri dan guru hanyalah sebagai motivator, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dulu sebelum guru memberikan materi di kelas dan terjadi *take and give*.

Selain melibatkan informasi, guru juga memberikan media pembelajaran hal ini diperkuat dengan pendapat para siswa melalui angket berjumlah 38 anak dan yang mengatakan setuju 31 anak, media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru untuk memperkaya wawasan siswa. Berbagai bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih bisa beraktraktif seperti menggunakan media permainan yang bagi mereka itu menarik atau bisa dalam bentuk lempar pertanyaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Nursodo sebagai berikut.

“Antusias, bila media yang kita berikan itu menarik dan bersifat aktraktif seperti permainan yang bagi mereka itu menyenangkan, Dalam lingkup satu kelas itu bisa menggunakan diskusi atau saling lempar pertanyaan”. (Wawancara tanggal 8 Mei 2013).

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nursodo, seorang guru sejarah yang lain juga ikut menyampaikan.

“Mencari bentuk media yang lebih menarik seperti diskusi, gambar – gambar, foto sejarah, dan peta”. (Wawancara tanggal 13 Mei 2013).

Sebagian besar guru sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru menggunakan media diskusi, gambar-gambar, peta foto dan permainan lempar pertanyaan karna media ini lebih aktif dibandingkan dengan hanya berceramah. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa guru sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru menggunakan media pembelajaran. Selain untuk mempermudah penugasan dan pemahanan bagi siswa penggunaan media pembelajaran juga merupakan tuntutan bagi guru karena semakin pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi sekarang ini.

b. Elaborasi

Elaborasi adalah penggarapan secara tekun dan cermat (<http://alenmarliss/gersik.wordpress.com>). Kegiatan elaborasi biasanya diberikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk penugasan baik tugas terstruktur maupun tugas tidak terstruktur seperti hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2013 ditemukan adanya pemberian tugas kepada siswa sebanyak 100 % dan pemberian pertanyaan kepada siswa di akhir pertemuan sebanyak 100 %. Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil angket yang dibagikan kepada siswa dimana dari jumlah siswa sebanyak 38 anak, 35 anak menyatakan setuju untuk guru sejarah yang memberikan pertanyaan kepada siswa dan jika pertanyaan benar siswa tidak mengikuti remedial.

Berikut ini hasil wawancara peneliti terkait dengan kegiatan elaborasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2013. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa guru memberikan tugas terstruktur dan tugas tak terstruktur melalui buku – buku pelajaran, LKS , terbaru yang aktual dari internet serta membuat makalah. Seperti yang disampaikan oleh Nursodo disambung dengan pernyataan dari Nina faoziyah .

“Ada dua tugas, tugas berstruktur dan tugas tidak berstruktur, tugas berstruktur dikerjakan lebih dari sehari dan pertanyaan kita beri bersifat analisis sehingga mereka punya waktu untuk berpikir bisa dirumah, berkelompok diperpustakaan sehingga mereka punya banyak kesempatan untuk mengeluarkan wawasan tentang materi pelajaran buku-buku pelajaran, LKS, info-info terbaru yang aktual dan internet supaya mereka mau mencari dan mendiskusikannya. Membuat makalah meskipun banyak yang instan hanya tinggal mendownload, tetapi disaat mereka akan mempresentasikan maka mereka akan mau membacanya.”(Wawancara tanggal 8 Mei 2013).

Hasil wawancara dengan Nina faoziyah yang di lakukan pada tanggal 13 Mei 2013 sebagai berikut :

“tugas yang lebih sering tugas memerlukan analisis sehingga mereka punya waktu untuk berpikir bisa dirumah. biasanya menggunakan buku-buku pelajaran, LKS, info-info terbaru supaya mereka mau mencari dan dengan mencari kasus atau artikel terbaru dengan materi”. (Wawancara tanggal 13 Mei 2013).

Berdasarkan beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa guru sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru sering memberikan tugas berupa tugas tidak berstruktur yang membuat siswa untuk bisa beranalisis dan membebaskan siswa untuk bisa berdiskusi dengan siswa yang lain. Dengan adanya buku-buku pelajaran, LKS, dan info-info lainnya yang aktual dan internet siswa akan mau membaca dan mau mencari sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru sejarah.

c. Konfirmasi

Konfirmasi adalah pembenaran, penegasan dan pengesahan (<http://alenmarliss/gersik.wordpress.com>). Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dilapangan pada tanggal 10 Februari 2013, bahwa guru selalu memberikan pengulangan materi di akhir pembelajaran sebanyak 100% dengan hasil observasi di atas diperkuat lagi dengan angket dengan 38 anak yang menyatakan setuju 33 anak untuk guru selalu memberikan pernyataan benar saat memberikan pertanyaan yang telah dijawab oleh siswa. Berikut wawancara dengan Nursodo yang terkait dengan konfirmasi.

“biasanya saya memberikan penguatan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan sehingga membangkitkan memori ingatan mereka dan materi yang telah diberikan dapat bisa diterima dan ditelan bulat-bulat oleh siswa, dan bisa juga dengan dengan membaca, kita berikan buku-buku tugas, atau contoh bukti-bukti sejarah dilingkungan mereka semacam munumen, fosil-fosil sehingga mereka tahu secara langsung. (Wawancara tanggal 8 Mei 2013).

Hal serupa disampaikan oleh Nina Faoziah bahwa:

“iya bahwa didalam proses pembelajaran kesimpulan haruslah ada dan supaya siswa dapat memahami semua materi yang suda diberikan di kelas atau bisa dengan membaca, atau kita berikan buku-buku tugas yang meningkatkan materi dengan lingkungan”. (Wawancara tanggal 13 Mei 2013).

Pernyataan guru sejarah di atas bahwa didalam sebuah pembelajara perlu adanya pemberian kesimpulan. Karena dengan adanya kesimpulan maka siswa akan lebih paham secara detail dan siswa akan bisa menerima secara utuh materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga guru memberikan penguatan materi secara langsung dengan

melihatkan contoh bukti sejarah seperti fosil-fosil yang disekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

d. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru setelah selesai memberikan materi pembelajaran biasanya guru setelah memberikan penguatan materi guru memberikan penugasan ataupun menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Berikut hasil wawancara dengan Nursodo yang berkaitan dengan kegiatan penutup.

“Iya, supaya mereka mau membaca dirumah tetapi tidak secara detail dan juga memberikan tugas dalam bentuk tugas mandiri atau tugas tidak berstruktur ulangan atau uji kompetensi dasar”. (Wawancara tanggal 8 Mei 2013).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nina faoziah bahwa:

“Harus ada kesimpulan dan penugasan bila materi yang disampaikan belum selesai supaya mereka mau membaca”. (Wawancara tanggal 13 Mei 2013).

Hal ini bisa dikatakan bahwa guru selalu memberikan penguatan materi setelah pelajaran selesai. Penguatan yang disampaikan oleh guru tidak setiap minggu sama tergantung dengan materi yang pada saat itu disampaikan. Apabila waktu masih tersisa banyak dan materi sudah selesai biasanya guru memberikan tes sebagai penilaian sejauh mana materi yang ditangkap oleh siswa pada dari itu.

6. Proses evaluasi pembelajaran sejarah.

Evaluasi merupakan bagian terpenting dari suatu pembelajaran dan sudah ada didalam silabus, karena dengan adanya evaluasi maka guru

dapat mengetahui sejauh mana penangkapan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam evaluasi aspek yang dinilai adalah aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif diperoleh guru dari penilaian sikap siswa seperti ketepatan dalam menumpuk tugas, kedisiplinan di lingkungan sekolah, bertanggung jawab dan minat dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan kognitif guru menilai dari tugas-tugas siswa, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.

Selain itu sebelum guru memberikan tugas atau ulangan guru menetapkan terlebih dahulu materi yang beresensi, karena materi yang tidak beresensi akan menjadi beban bagi siswa, untuk mengetahui materi beraesensi guru melakukan pemetaan SK dan KD baru setelah itu guru dapat menentukan dalam bentuk pilihan ganda, lisan atau essay. Seperti pernyataan Nursodo di bawah ini.

“Evaluasi harus ada dan itu sudah tertulis disilabus dan Kita tetapkan yang hendak dievaluasi kira-kira itu materi esensi atau tidak dan itu bisa kita ketahui ketika kita membuat pemetaan SK dan KD bila yang tidak esensi maka tidak bisa karena itu akan menjadi beban bagi anak-anak dan baru menentukan jenis soalnya bentuk essay, lisan, tertulis ataupun multicois (pilihan ganda)”, (Wawancara tanggal 8 Mei 2013). Seperti halnya Nursodo guru sejarah yang lain juga menyatakan sebagai berikut.

“Kita lihat materi yang akan dibahas kira-kira dalam menetapkan evaluasi apakah bisa melalui essay atau pilihan ganda”. (Wawancara tanggal 13 Mei 2013).

Dua pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa evaluasi selalu diberikan kepada siswa dengan bentuk yang beranekaragam baik melalui multiple-cois, essay, menjodohkan, lisan, kelompok dan lain – lain. Pemberian

evaluasi tersebut bisa dilakukan dalam ulangan harian, ulangan tengah-semester dan ulangan semesteran.

Data yang diperoleh dari hasil angket menunjukkan 38 siswa yang menjadi responden mengatakan setuju dengan adanya guru yang memberikan ulangan dengan bentuk assay. Penerapan ulangan yang dilakukan oleh guru biasanya disesuaikan dengan kalender pendidikan dan menyesuaikan dengan SK dan KD.

Setelah menentukan SK dan KD seorang guru bisa membuat soal untuk ulangan tetapi sebelum soal jadi seorang guru biasanya membuat kisi – kisi untuk mengetahui tingkat kesulitan soal dan skor nilai yang di peroleh dari soal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Nina Faoziyah

“Disesuaikan dengan kalender pendidikan, kalo kalender pendidikan memungkinkan, bisa juga ditentukan dengan SK dan KD, kira-kira 3 atau 4 kali dan menentukan tingkat kesulitan soal”. (Wawancara tanggal 13 Mei 2013).

Pembuatan kisi – kisi ini tidak terlepas dari silabus karena di dalam silabus tercantum materi, dan indikator yang dikembangkan menjadi soal. Seperti penuturan Nursodo pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti

“Iya, karna disilabus dan indikator kemudian kita kembangkan menjadi menjadi kisi-kisi lalu baru membuat bentuk soal.”
(Wawancara tanggal 8 Mei 2013).

Dapat disimpulkan bahwa di akhir pembelajaran guru berkewajiban untuk memberikan penilaian agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran sejarah. Dan dari hasil evaluasi guru dapat

mengetahui serta memperoleh umpan balik dalam rangka memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Dukuhwaru sudah melakukan perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat tersusun dan terencana dengan maksimal. Guru sejarah Nursodo merupakan salah satu guru yang selalu membuat RPP sebelum memulai pelajaran untuk satu kali pertemuan dan ikut membuat silabus bersama dengan tim MGMP antar sekolah. MGMP guru mata pelajaran sejarah merupakan tempat berkumpulnya dan bersosialisasi guru – guru sejarah se-Kabupaten Tegal. Salah satu kegiatan yang dilakukan di dalam MGMP adalah perumusan silabus dan metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran sejarah. Bentuk aplikasi dari hasil MGMP yang dilakukan oleh Nursodo adalah pembuatan silabus dengan menyesuaikan keadaan sekolah dan kondisi karakter dari peserta didik.

Walaupun sudah terumuskan dalam MGMP tidak semua guru sejarah membuat RPP seperti Nursodo contohnya adalah guru Nina Faoziah dalam menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) lebih memilih menyusun dalam satu semester dan dibuat diawal semester hal ini dikarenakan adanya kesibukan lain yang harus dikerjakan oleh beliau diluar, beliau juga mengikuti pembuatan silabus karena memang silabus

harus ada disetiap masing-masing guru untuk panduan utama membuat RPP.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa guru sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Dukuhwaru sama-sama membuat silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai persiapan mengajar walau pada kenyataan proses pembuatannya berbeda antara guru satu dengan guru yang satunya namun guru sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Dukuhwaru mengerti dan memahami menyusun RPP sebagai bentuk kesiapan guru Tujuan menyusun RPP adalah sebagai bentuk kesiapan guru dalam mengajar agar berjalan secara sistematis dan merupakan pegangan dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat terarah sesuai dengan rencana.

Setelah RPP dibuat barulah guru melakukan pembelajaran dari hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Dukuhwaru semua guru sejarah melakukan salam dan motivasi kepada siswa sebelum materi disampaikan hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat dan siap dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Dilihat dari observasi saat pembelajaran guru mengulang pelajaran minggu lalu yang mencapai prosentase 100 %. Memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode dan media yang menarik juga menjadi bagian dari proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pencapaian tersebut bisa dilihat dari hasil observasi dengan jumlah persentase hampir mencapai 100 %.

Dalam melakukan pembelajaran guru tidak lupa selalu melibatkan siswa untuk mencari dan mengembangkan materi sendiri karena dikurikulum tingkat satuan pendidikan ini siswa dituntut untuk mandiri dan guru hanyalah sebagai motivator saja. Hal ini diperkuat dengan pendapat para siswa melalui angket berjumlah 38 anak dan yang mengatakan setuju 31 anak. Berbagai bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Nursodo adalah dengan menggunakan metode diskusi dan lempar pertanyaan. Metode ini dilakukan dengan tujuan membuat siswa semakin antusias untuk mencari soal yang sulit.

Berbeda dengan guru Nina foaziah yang menggunakan gambar-gambar, foto sejarah, dan peta. Hal ini karena keterbatasan fasilitas dan siswa lebih bisa paham dengan melihat secara langsung. Guru dalam pemilihan media pembelajaran selalu dikaitkan dengan kesesuaian model, metode dan mempertimbangkan waktu yang tepat. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, penggunaan media pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah direncanakan khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan mempertimbangkan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. (Hamalik, 2008: 203).

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2013 dan angket ditemukan adanya pemberian tugas kepada siswa sebanyak 100% dan pemberian pertanyaan kepada siswa di akhir pertemuan sebanyak 100%. Hasil angket yang dibagikan kepada siswa di mana dari jumlah siswa sebanyak 38 anak, 35 anak menyatakan setuju untuk guru sejarah yang memberikan pertanyaan kepada siswa dan jika pertanyaan benar siswa tidak mengikuti remedial. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa seorang guru bukan saja memberikan materi tetapi juga melakukan penilaian dan meningkatkan kreatifitas peserta didik. Apa yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru. Selain menguasai teori belajar, seorang guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. (Achmad Rifai dan Catharina, 2009: 105)

Memberikan penguatan di akhir materi selalu dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan sehingga membangkitkan memori ingatan mereka dan materi yang telah diberikan dapat bisa diterima dan ditelan bulat-bulat oleh siswa, bisa juga dengan dengan membaca, kita berikan buku-buku tugas, atau contoh bukti-bukti sejarah dilingkungan mereka semacam monumen, fosil-fosil sehingga mereka tahu secara langsung. Penguatan yang disampaikan oleh semua guru sejarah tidak setiap minggu

sama tergantung dengan materi yang saat itu sudah disampaikan. Apabila waktu masih tersisa banyak dan materi sudah selesai biasanya guru memberikan tes sebagai penilaian sejauh mana materi yang ditangkap oleh siswa pada dari itu.

Berdasarkan hasil wawancara aspek yang dinilai dalam suatu pembelajaran adalah dari aspek kognitif dan aspek afektif. Evaluasi hasil belajar siswa dari aspek kognitif diperoleh guru dengan melakukan berbagai tes ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan tugas- tugas yang berstruktur serta tugas yang tidak berstruktur. Sedangkan Aspek afektif diperoleh guru dari penilaian sikap siswa seperti ketepatan dalam menumpuk tugas, kedisiplinan dilingkungan sekolah, bertanggung jawab dan minat dalam mengikuti pelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil angket menunjukkan 38 siswa yang menjadi responden mengatakan setuju dengan adanya guru yang memberikan ulangan dengan bentuk essay. Penerapan ulangan yang dilakukan oleh guru biasanya disesuaikan dengan kalender pendidikan dan menyesuaikan dengan SK dan KD. Setelah menentukan SK dan KD seorang guru bisa membuat soal untuk ulangan tetapi sebelum soal jadi seorang guru biasanya membuat kisi-kisi untuk mengetahui tingkat kesulitan soal dan skor nilai yang di peroleh dari soal tersebut di akhir pembelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan

instruksional khusus (TIK) yang telah ditentukan sebelumnya. (Hamalik, 2008: 212).

Kegiatan evaluasi hasil belajar dapat menjadi masukan bagi guru untuk melakukan langkah pengajaran apabila ada siswanya yang nilainya kurang maka guru harus menggunakan strategi-strategi baru untuk memacu siswa agar dapat memperoleh nilai yang lebih bagus dari biasanya

Penilaian yang baik dapat dilakukan oleh guru dengan memperhatikan lima prinsip yaitu: 1) penilaian dilakukan secara objektif yakni menilai apa yang seharusnya dinilai dan fokus pada kompetensi dan tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan, 2) penilaian dilakukan secara menyeluruh dan kooperatif mencakup semua aspek kemampuan dan kompetensi siswa, 3) penilaian harusnya menggunakan tolak ukur yang tepat dengan mempertimbangkan validitas dan teabilitas, 4) penilaian hendaknya bersifat mendidik menjadikan alat untuk memotivasi bagi siswa untuk belajar, 5) penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan memperhatikan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Penilaian proses evaluasi belajar ini nantinya digunakan guru sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait dalam pembelajaran. (Marselus R. Poyong, 2011:42).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi sudah dimiliki oleh semua guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebelum mengajar, dalam pembelajaran guru selalu memberikan salam, guru juga tidak lupa selalu melibatkan siswa untuk mencari dan mengembangkan materi sendiri, motivasi dan penggunaan media yang bervariasi serta memberikan kesimpulan di akhir materi. Sedangkan dalam evaluasi guru menilai dari aspek kognitif dan aspek afektif, dari aspek kognitif guru menilai dari berbagai tes dan tugas-tugas baik tugas berstruktur atau tugas tak berstruktur, tugas tak berstruktur dikerjakan lebih dari sehari dan pertanyaan kita beri bersifat analisis sehingga mereka punya waktu untuk berpikir dirumah. dan penilaian dari aspek afektif berupa ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas, sikap siswa disekolah, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru merupakan peran yang sangat penting didalam sekolah, dalam hal ini adalah guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru oleh karena guru sejarah harus selalu meningkatkan empat potensi yang dimiliki terutama kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi.
2. Bagi sekolah sebaiknya meningkatkan sarana prasarana (fasilitas) sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga memudahkan guru dalam memberikan penugasan yang membuat siswa untuk bisa berfikir secara kreatif dan atraktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Dami, Sundarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Dimas, Setiawan. (2012). *Pendidikamn dan Pengetahuan*. Diunduh tanggal 2 Desember 2012. [Http://www.bermuti profesi.org](http://www.bermuti.profesi.org)
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewanto. 2005. *Metodelogi Penelitian-Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Hadi, Sutrisno MA. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : ANDI.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Omar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Miles, Matthew. B dan A. Michael Huberman. 1992. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metotologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musdjiono, dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfah, Jejen. 2011. *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumbar Belajar dan Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Payong, Marselus. R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Prismajati, Hanifah. 2012. *Kompetensi Pedagogik Pegawai Negeri Sipil dan Wiyatabakti di Sekolah Dasar SE-Kecamatan Wangon Kabupaten Bayumas tahun 2012*. Skripsi. Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rifa'i, Ahmad dan Carharina, Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES PRESS.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugianto dkk. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatai dan R&B*. Bandung :Alfabata.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, 2006).
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ([http://alen marliss/ gersik.wordpress.com](http://alenmarliss/gersik.wordpress.com)) diunduh pada tanggal 3 Juni 2013 pukul 19.20 wib.

Instrumen penelitian

Wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru

Nama Sekolah : SMA Negeri I Dukuhwaru

Guru : Nursodo, S.Pd. dan Nina faoziah, S.Pd.

A. perencanaan

1. Bagaimana prosedur pembuatan silabus yang bapak/ibu guru buat?
2. Apakah silabus dibuat bersama-sama dengan bapak/ibu guru mata pelajaran ips yang lain?
3. Dalam membuat silabus bapak/ibu guru disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)?
4. Bagaimana prosedur pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang benar menurut bapak/ibu guru ?
5. Dalam pembuatan RPP apakah bapak/ ibu guru sekaligus membuatnya untuk beberapa pertemuan atau hanya untuk sekali pertemuan saja?
6. Setiap membuat RPP bapak / ibu guru selalu menyesuaikan dengan silabus
7. Bagaimana penerapan RPP dalam mengajar yang bapak/ ibu guru lakukan?

B. Pembelajaran

Pendahuluan

8. Apa yang bapak/ ibu guru lakukan sebelum memulai pelajaran di kelas?
9. Apakah bapak/ibu guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?
10. Apakah bapak/ibu guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus?
11. Bagaimana cara bapak/ ibu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan?

Eksplorasi

12. Mengapa bapak/ibu guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari?
13. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, yang di berikan bapak / ibu guru?
14. Bagaimana cara bapak/ibu guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumberbelajar lainnya?
15. Metode apa yang bapak/ibu guru lakukan dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran?

Elaborasi

16. Langkah apa yang lakukan bapak/ibu guru untuk membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna?
17. Fasilitas apa yang bapak / ibu guru berikan kepada peserta didik dalam pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis?
18. Bagaimana cara bapak/ibu guru memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis menyelesaikan masalah, dan tindakan tanpa rasa takut?
19. Bagaimanakah bapak/ibu guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok?
20. Bagaimanakah bapak/ibu guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok?

Konfirmasi

21. Apakah bapak/ibu guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik?
22. Apakah bapak/ibu guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber?

23. Bagaimana bapak/ibu guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan?
24. Bagaimana bapak/ibu guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar? Seperti membantu menyelesaikan masalah?

Penutup

25. Apakah bapak/ibu guru bersama-sama dengan peserta didik/ sendiri membuat rangkuman / kesimpulan pembelajaran?
26. Bagaimanakah cara bapak/ibu guru melakukan penilaian / refleksi diri terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram?
27. Bagaimanakah bapak/ibu guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran?
28. Apakah bapak/ibu guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberi tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik?
29. Apakah bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya?

C. Evaluasi

30. Bagaimana bapak/ibu guru menetapkan aspek-aspek yang hendak dievaluasi?
31. Apakah bapak/ibu guru memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi?biasanya bapak/ibu guru menggunakan teknik apa?
32. Bagaimanakah bapak/ibu guru menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penialain hasil belajar peserta didik.?
33. Bagaimana bapak/ibu guru menentukan frekuensi kegiatan evaluasi hasil belajar (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan)?

34. Apakah bapak/ibu guru menuliskan butir-butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat?
35. Dalam bentuk apa biasanya bapak/ibu guru memberikan tes kepada peserta didiknya?
36. Aspek-aspek pertumbuhan siswa apa saja yang harus diperhatikan bapak/ibu guru dalam setiap kegiatan evaluasi?
37. Apakah bapak/ibu guru memberikan penilaian berupa portopolio pada peserta didiknya?
38. Apakah bapak/ibu dalam membuat soal ulangan guru sesuai dengan indikator?
39. Apakah bapak/ibu guru memberikan ulangan harian berupa tugas?
40. Apakah bapak/ibu guru memberikan penilaian pada catatan siswa?

Hasil wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013

Guru : Nursodo, S.Pd

A. Perencanaan

1. Sebelum membuat silabus kita perlu melakukan pemetaan SK dan DK terlebih dahulu kemudian kita menyusun silabusnya mulai dari SK sampai alokasi waktu.
2. Ada MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) antar sekolah dan ada MGMP guru dalam sekolah, secara garis besar silabus yang sama pada bagian SK dan KD dan yang lainnya dikembangkan diri oleh masing-masing guru dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dari jumlah jam serta struktur kurikulumnya.
3. Iya, kita harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku karena saat ini kurikulumnya KTSP maka kita harus mengikuti sesuai dengan silabus yang sudah dibuat.
4. Terlebih dulu kita lihat disilabus SK dan KDnya kita sesuaikan dengan silabus, kemudian tentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tentukan metode pembelajaran, merancang langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan sampai penutup, menentukan sumber belajar, dan menentukan penilaian.
5. RPP yang ideal kita buat sebelum memulai mengajar, pagi kita ada mengajar malanya baru kita buat, dan RPP kita buat untuk satu kali pertemuan bila satu kali pertemuan belum selesai materinya dalam

satu KD maka bisa beberapa RPP, terdiri dari 3 bila membutuhkan banyak waktu.

6. Iya, agar sesuai dengan SK dan KD yang telah ditentukan.
7. Setelah kita melihat SK dan KD saya cari metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan apakah sudah pas apa belum metode dengan materinya.

B. Pembelajaran

8. Salam terlebih dulu, kemudian memberikan motivasi untuk memeberikan semangat, bila ada pretes kita lakukan pretes hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan dibahas.
9. Iya, sehingga sasaran dan prioritas yang kita ingini bisa tercapai, anak-anak dan bapak ibu guru bisa tahu.
10. Cakupan materi kita berikan tapi tidak sedetai Cuma secara singkat saja supaya bisa efektif dan tidak menggunakan banyak waktu.
11. Kita sebut dengan kontekstual learning, sehingga bapak/ibu guru tahu informasi-informasi terbaru yang kemudian kita kaitkan dengan kehidupan-kehidupan sekarang sehingga anak-anak tertarik dengan sejarah.

C. Eksplorasi

12. Itu merupakan bagian dari pengembangan peserta didik sebab kurikulum sekarang memuntut siswa untuk lebih berkembang dan guru hanya sebagai motivator selanjutya siswa mengembangkan diri materi

yang akan diberikan oleh bapak/ibu guru secara mandiri, banyak sumber seperti dari buku-buku, internet atau media masa.

13. Antusias, bila media yang kita berikan itu menarik dan bersifat atraktif seperti permainan yang bagi mereka itu menyenangkan.
14. Dalam lingkup satu kelas itu bisa menggunakan diskusi atau saling lempar pertanyaan.
15. Yang paling efektif menggunakan lembar pertanyaan, sehingga siswa antusias untuk menjawabnya.

D. Elaborasi

16. Membuat makalah meskipun banyak yang instan hanya tinggal mendownload, tetapi disaat mereka akan mempresentasikan maka mereka akan mau membacanya.
17. Buku-buku pelajaran, LKS, info-info terbaru yang aktual dan internet supaya mereka mau mencari dan mendiskusikannya.
18. Ada dua tugas, tugas berstruktur dan tugas tidak berstruktur, tugas berstruktur dikerjakan lebih dari sehari dan pertanyaan kita beri bersifat analisis sehingga mereka punya waktu untuk berpikir bisa dirumah, berkelompok dipustaka sehingga mereka punya banyak kesempatan untuk mengeluarkan wawasan tentang materi pelajaran.
19. Kita bisa membuat tugas terlebih dahulu bisa makalah atau membuat penelitian yang ringan kemudian pelaporannya itu kan di kelas sepuluh ada materi penelitian sejarah jadi kita sampaikan dari pertama sampai terakhir.

20. Memfasilitasinya dengan cara memeberikan tugas individu berupa pembuatan keliping kemudian kita bahas satu prtatu, atau dengan memeberikan tugas kelompok perupa makalah kemudian dipresentasikan.

E. Konfirmasi

21. Bisa dalam bentuk nilai itu tugas atau ulangan, ataupun pujian mereka bisa memotivasi untuk lebih aktif, atau membarikan applause misalkan teman-teman suruh berdiri satu kelas hal seperti ini sering dilakukan di depan kelas.

22. Iya, kita kasih tahu sehingga mereka tahu bahwa yang mereka kerjakan dinilai dan dihargai oleh guru.

23. Itu semacam refleksi, dalam bentuk ulangan harian atau tes diawal pembelajaran sehingga mereka bisa mengingat-ingat kembali materi-materi yang pernah disampaikan atau dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan ringan sehingga membangkitkan memori ingatan mereka.

24. Bisa dengan membaca, kita berikan buku-buku tugas, atau contoh bukti-bukti sejarah dilingkungan mereka semacam munumen, fosil-fosil sehingga mereka tahu secara langsung.

F. Penutup

25. Iya, kesimpulan harus ada supaya info yang mereka rerima itu bulat, punya arah tidak terpisah-bisah.

26. Tugas mandiri atau tugas tidak berstruktur ulangan atau uji kompetansi dasar.

27. Bisa dalam bentuk nilai, bisa pujian bisa menyampaikan secara analitik atas materi-materi yang ditanyakan peserta didik.
28. Remidi jelas bagi mereka yang belum mencapai KKM bisa per KD atau sekaligus dalam satu SK dan pengayaan untuk anak-anak yang mencapai KKM bisa berupa tugas makalah atau tugas membaca kemudian disampaikan.
29. Iya, supaya mereka mau membaca dirumah tetapi tidak secara detail.

G. Evaluasi

30. Kita tetapkan yang hendak dievaluasi kira-kira itu materi esensi atau tidak dan itu bisa kita ketahui ketika kita membuat pemetaan SK dan KD kalo yang tidak esensi tidak bisa karena itu akan menjadi beban bagi anak-anak.
31. Evaluasi harus ada dan itu sudah tertulis di silabus apakah dalam bentuk isai, lisan, tertulis ataupun multi cois (pilihan ganda).yang sering adalah isai karna di kelas X hanya satu jam dan dikelas ipa juga satu jam, bila dalam bentuk pilihan ganda materinya tidak bisa mencakup keseluruhan kalo pilian ganda tidak mungkin menyangkup keseluruhan,.
32. Kita persiapkan dulu bang soalnya, kemudian kita tetapkan bisa persiswa atau pun kelompok atau kita bacakan soalnya serta harus ada rekaman jejaknya dan sesuai dengan KD.
33. Disesuaikan dengan kalender pendidikan , kalo kalender pebidikan memungkinkan, bisa juga ditentukan dengan SK dan KD, kalo SK dan

KD nya padat bisa beberapa kali tapi seandainya tidak kita lakukan 2 atau 3 kali.

34. Iya, karna itu ada dalam silabus , komponen perangkat pembelajaran.
35. Dalam bentuk esai karena supaya dapat mencakup semua materi yang telah disampaikan.
36. Biasanya kita ketahui dulu tingkat penangkapan siswa terhadap materi apakah materi yang kita berikan mamapu atau tidak, bila materi terlalu susah kita sesuaikan evaluasinya.
37. Portofolio biasanya dalam bentuk tugas individu, kita disini menggunakan buku tugas itu yang menjadi tugas portofolio dan ini selama satu tahun, atau juga dalam bentuk makalah secara kelompok setelah didiskusikan kemudian dikumpulka.
38. Iya, karna disilabus dan indikator kemudian kita kembangkan menjadi menjadi kisi-kisi lalu baru membuat bentuk soal.
39. Tidak, tugas saya berikan bila materi pada hari itu belum selesai maka saya suruh untuk dipelajari dirumah.
40. Iya, kita nilai catatan siswabiasanya bila materi-materi dibuku mereka tidak ada, jelas saya cek untuk penilaian afektif siswa nilai afektif siswa itu termasuk didalamnya adalah ketepatan mengumpulkan tugas.

Hasil wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 13 Mei 2013

Guru : Nina Faoziah, S.Pd

A. Perencanaan

1. Pembuatan silabus yang saya lakukan dengan mencari SK dan KD serta alokasi waktu yang diperlukan biar SK dan DK yang diterapkan sudah pas dengan waktu.
2. Tidak, karena tiap mapel berbeda KD dan SK, kecuali guru sejarah biasanya dibahas dalam MGMP.
3. Ya, karena kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang sedang berlaku kalo ada kurikulum yang baru ya kita menyesuaikan.
4. Disesuaikan dengan silabus dan kondisi KBM.
5. Eleganya dibuat tiap kali pertemuan manun karena kegiatannya banyak saya buat satu semester sekalian diawal semester.
6. Ya, dong karena silabus saya jadikan pedoman dalam pembuatan RPP.
7. Saya cari SD dan KD yang akan saya ajarkan, lalu cari metode serta teknik pengajaran yang saya sesuaikan dengan kondisi kelas.

B. Pembelajaran

8. Berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.
9. Ya, dong harapanya agar siswa tahu dan proses KBM berhasil

10. Ya, tapi tidak sedetail yang ada disilabus karena akan memerlukan banyak waktu sedangkan proses KBM harus berjalan dengan efektif.

11. Dengan metode kooperatif laerning.

C. Ekplorasi

12. Karena dengan melibatkan siswa dalam mencari informasi setidaknya anak dapat materi terlebih dahulu atau paling tidak anak bisa membaca materi yang akan diajarkan sehingga terjadi take and give.

13. Mencari bentuk metode yang menarik.

14. Cooperatif laerning dan kontekstual teacing.

15. Melalui tugas berstruktur dan tidak berstruktur.

D. Elaborasi

16. Dengan mencari kasus atau artikel terbaru sesuai dengan materi.

17. Biasanya menggunakan buku-buku pelajaran, LKS, info-info terbaru supaya mereka mau mencari.

18. Yaitu melaluitugas-tugas yang lebih sering tugas memerlukan analisis sehingga mereka punya waktu untuk berpikir bisa dirumah.

19. Memberikan gambaran atau penjelasan dalam penyusunan laporan.

20. Dengan menyusun laporan yang nantinya akan dipresentasikan.

E. Konfirmasis

21. Dalam bentuk nilai itu tugas atau ulangan, ataupun pujian supaya mereka bisa memotivasi untuk lebih aktif.

22. Iya, kita kasih tahu sehingga mereka tahu bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh saya dinilai.

23. Dalam bentuk ulangan harian atau tes diawal pembelajaran sehingga mereka bisa mengingat-ingat kembali materi-materi yang pernah disampaikan, atau memberikan soal setelah dapat penjelasan materi yang diberikan.
24. Bisa dengan membaca, atau kita berikan buku-buku tugas yang mengingatkan materi dengan lingkungan.

F. Penutup

25. Iya, kesimpulan harus ada supaya info yang telah diterima itu dapat dipahami oleh siswa.
26. Dalam bentuk tugas mandiri atau tugas tidak berstruktur ulangan atau uji kompetansi dasar.
27. Dalam bentuk nilai atau pujian.
28. Remidi bagi mereka yang belum mencapai KKM bisa per KD atau sekaligus dalam satu SK dan pengayaan untuk anak-anak yang mencapai KKM bisa berupa tugas makalah dan keliping.
29. Iya, supaya mereka mau membaca dirumah tetapi tidak secara detail.

G. Evaluasi

30. Kita lihat materi yang akan dibahas kira-kira dalam menetapkan evaluasi apakah bisa melalui essay atau pilihan ganda.
31. Didalam pembuatan silaus masing-masing sudah ditetapkan bentuk evaluasi apa yang akan digunakan biasanya sasa buat dalam bentuk essay.

32. Kita persiapkan dulu bang soalnya, kemudian kita tetapkan bisa persiswa atau pun kelompok dan sesuai dengan KD.
33. Disesuaikan dengan kalender pendidikan, kalo kalender pendidikan memungkinkan, bisa juga ditentukan dengan SK dan KD, kira-kira 3 atau 4 kali.
34. Iya, itu memudahkan penilaian dan menentukan tingkat kesulitan soal.
35. Dalam bentuk soal Essay .
36. Kita ketahui dulu tingkat penangkapan siswa terhadap materi apakah materi yang kita berikan mampu atau tidak, dan evaluasi kita sesuai dengan materi.
37. Portofolio biasanya dalam bentuk tugas individu, kita disini menggunakan buku tugas itu yang menjadi tugas portofolio dan ini selama satu tahun, atau juga dalam bentuk makalah secara kelompok setelah didiskusikan kemudian dikumpulkan.
38. Iya, nantinya saya kembangkan dengan bantuk latian soal.
39. Iya, biasanya saya kasih tugas dalam bentus pre tes atau post tes.
40. Iya, saya memberikan nilai pada catatan siswa sebagai bentuk penghargaan bagi siswa.

Kisi-kisi Pembuatan Evaluasi Pembelajaran

No.	Indikator
1.	Kisi-kisi harus mewakili isi silabus, kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proposional.
2.	Komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan
3.	mudah dipahami.
4.	Materi yang hendak ditanyakan dapat dibuar pertanyaan. Pertanyaan/soal evaluasi harus terdiri dari beberapa katagori dari yang soal sulit sedang sampai soal yang mudah.

Pedoman Observasi KBM
guru

No	Indikator	No. butir soal	Jumlah soal
1.	Menggunakan media	2, 7	2
2.	Pengelolaan kelas	9, 10	2
3.	Pemberin materi	3, 8	2
4.	Kegiatan lain	1	1
5.	Evaluasi	4, 5, 6	3

Keterangan : 1. Mengulang atau memberikan rangkuman.

2. Menggunakan referensi buku yang lain.

3. Sesuai dengan kurikulum dan silabus.

4. Memberikan pertanyaan kepada siswa diakhir pemberian materi.

5. Memberikan penugasan pada siswa.

6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

7. Dalam mengajar guru menggunakan media gambar, peta dll.

8. Memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa.

9. Menegur siswa yang sedang mengobrol dengan teman.

10. Memotivasi siswa diawal pembelajaran.

Lembar Observasi aktivitas KBM

Guru

No.	Nama	Aktifitas KBM									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Bpk. Nursodo										
2.	Ibu. Nina										

Kisi-kisi pedoman angket siswa

Evaluasi

No.	Indikator	Angket		
		Siswa		
		No. Butir	+/-	jumlah
	Tugas :			
1.	kelompok/individu.	8,10	-, +	2
2.	portofolio	5	+	1
	Tes :			
3.	Ulangan harian	2, 6, 9	+, +, +	3
4.	Tes mid	3, 7	-, -	2
5.	Tes semester	1, 4	-, +	2

Angket Evaluasi (untuk siswa)

Nama siswa :

Hari/tanggal

No.	Pertanyaan	selalu	sering	Kadang -kadang	Jara ng	Tdk pernah
1.	Guru memberikan soal ulangan semester tidak menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.					
2.	Guru memberikan ulangan harian berupa tugas.					
3.	Guru meberikan ulangan tengah semester yang sulit.					
4.	Guru memberikan tes semester dalam bentuk essay.					
5.	Guru memberikan tugas dalam bentuk portopolio					
6.	Guru memberikan ulangan harian secara tiba-tiba.					
7.	Guru memberikan mid semester tidak sesuai denngan isi materi yang diajarkan didalam kelas					
8.	Guru memberikan tugas kelompok/individu tiap pertemuan.					
9.	Guru memberikan ulangan dengan bentuk tes lisan					
10.	Guru membagi tugas kelompok sesuai uruta tempat duduk.					

**Kisi-kisi pedoman angket siswa
pembelajaran**

No.	Indikator	Angket		
		Siswa		
		No. Butir	+/-	jumlah
1.	Kegiatan awal	5	+	1
2.	Kegiatan inti	3, 7, 9	+, +, +	3
3.	Kegiatan penutup	2, 8, 10	+, -, -	3
4.	Kelebihan/ kekurangan	6	-	1
5.	Kedisiplinan/ sikap	1, 4	+, -	2

Angket Pembelajaran (untuk siswa)

Nama siswa :

Hari/Tanggal :

Beri tanda (✓) pada kolom jawaban yang dipilih.

No.	Pertanyaan	selalu	Sering	Kadang -kadang	Jara ng	Tdk pernah
1.	Guru masuk kelas tepat waktu.					
2.	Guru memberi reefleksi/rangkuman.					
3.	Guru menggunakan media pembelajaran/sumber belajar.					
4.	Guru selalu meninggalkan kelas sebelum bel berakhir.					
5.	Mengabsen kehadiran siswa.					
6.	Tidak memberikan motivasi kepada siswa.					
7.	Guru membantu menyelesaikan masalah.					
8.	Tidak pernah rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.					
9.	Selalu berkata benar saat memberikan pertanyaan yang telah dijawab oleh siswa secara benar/salah.					
10.	Guru tidak memberikan remidi/pengayaan.					

7. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Dukuhwaru

Berikut ini keadaan guru SMA Negeri 1 Dukuhwaru pada tahun pelajaran 2012 / 2013 berdasarkan data yang diterima oleh peneliti.

Tabel. 2 keadaan Guru SMA Negeri 1 Dukuhwaru

No.	Nama	Guru mata pelajaran
1.	Drs. Sussono Hadi, MM.	Kepala sekolah
2.	Drs. Bambang Hermanto, M,Si	Fisika
3.	Drs. Nur Rosyid	Ekonomi
4.	Drs. Ahmad Dasuki	Bahasa Arab
5.	Drs. Surawi	BK
6.	Drs. M.Z. Mutaqien	Matematika
7.	Budi Murni Antoro, S.Pd M.Pd	Pkn
8.	Dwi Purwanto, S.Pd	Geografi
9.	Dra. SSJSN Retno Hidayat	Sosiologi
10.	Dra. Pantja Noor Handayani	Kimia
11.	Budi Trianto, S.Pd	Biologi
12.	Dra. Siti Marodah	Matematika
13.	Hadi Subchan, S.Ag	Agama
14.	Nursodo, S.Pd	Sejarah
15.	Nur Fuji Arifin, S.Pd	Fisika
16.	Isti Komariah, S.Pd	Biologi
17.	Dra. Nurjanah	Geografi

18.	Retno Sri Utami,S.S	Bahasa Inggris
19.	Endang Sri Utami, S.Pd	TIK
20.	Siti Suharti, S.Pd	Biologi
21.	Nur Farida, S.Sos	Sosiologi
22.	Nur Wakhidah, S.pd	Geogrefi
23.	Susi Tri Herwati, S.Pd	Bhs Inggris
24.	Dwi Purwani Widyowati, S.Pd	Fisika
25.	Amirudin, S.Pd	Bahasa Indonesia
26.	Suradi, S.Pd	Sosiologi
27.	Drs. Kuswanto	Ekonomi
28.	Muhamad Fahmi Mubarak, S.Pd	Kimia
29.	Putra Rizki Notonegoro, S.Pd	Bhs. Jerman
30.	Purwani Prihartiningsih, S.Pd.	Ekonomi
31.	Akhmad Susilo, S.Pd	Pkn
32.	Beni Teguh Sri N, S.T	TIK
33.	Oxi Brahmanto, S.Pd	Penjaskes
34.	Nahar Bustahul Arifin, S.Ag	Agama
35.	Melinda Tri Dewi, S.Pd	Bahasa indonesia
36.	Nia Dwi Wahyuni L, S.Pd	Kimia
37.	Nurul Isnaeni, S.Pd	Bahasa inggris
38.	Ike Ratih Mardini, S.Pd	Fisika
39.	Nina Faoziah, S.Pd	Sejarah
40	Amran Hidayat, S.Pd	Matematika

41.	Sri Widodo, S.Pd	Seni musik
42.	M. Lukman, S.Pd	Bahasa indonesia
44.	Rizal Adi N, S.Pd	Penjaskes
45.	Deby Viyana, S.Pd	Matematika
46.	D. R Kartika Putri, S.Pd	Seni musik
47.	Setyadi Mulyanto, S.Pd	Geografi

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Dukuhwaru tahun 2013.

8. Keadaan Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Dukuhwaru tahun 2013.

Tabel. 3 Keadaan Tenaga Administrasi

No.	Nama	Jabatan/ pekerjaan
1.	Wihantono	Perpustakaan
2.	Nurkhasanah,Amd	Staf Administrasi
3.	Djamil	Penjaga
4.	Tri Budi Astuti	Staf Administrasi
5.	Sahali	Staf Administrasi
6.	Sunarti	Staf Administrasi
7.	Suharto	Pesuruh
8.	Wanardi	Pesuruh
9.	Watmo	Pesuruh
10.	Nasori	Penjaga
11.	Warsito	Penjaga

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Dukuhwaru tahun 2013.

9. Keadaan Seluruh Siswa SMA Negeri 1 Dukuhwaru Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel. 4 Keadaan Seluruh Siswa SMA Negeri 1 Dukuhwaru.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	231 Siswa
2.	XI. IA	108 Siswa
	XI. IS	132 Siswa
3.	XII. IA	102 Siswa
	XII.IS	136 Siswa

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Dukuhwaru tahun 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA.	: SMA N 1 Dukuhwaru
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisa Peradaban Indonesia dan Dunia
Kompetensi Dasar	:2.1. Menganalisa Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia
Indikator	:Menganalisa proses munculnya dan berkembangnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Kepulauan Indonesia berdasarkan sejarah perkembangan bumi
Alokasi Waktu	: 1x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menganalisa teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Kepulauan Indonesia berdasarkan sejarah perkembangan bumi
 - ③ **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.*
 - ③ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
 - *Percaya diri (keteguhan hati, optimis).Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

- Menganalisa teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Kepulauan Indonesia berdasarkan sejarah perkembangan bumi

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan menganalisis teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru mengajukan pertanyaan perkembangan bumi pada zaman es.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Kepulauan Indonesia (hal 109 - 112). (***nilai yang ditanamkan: Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.***);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Bersama-sama melakukan diskusi kelompok mengenai penyebab bersatunya kawasan Asia, Indonesia, dan Asia (Aktivitas hal 112). (***nilai yang ditanamkan: Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.***);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (***nilai yang ditanamkan: Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu.***);

- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.*)
3. Kegiatan Penutup
- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.*);
 - Menarik kesimpulan materi. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.*);

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA -
- Buku sumber Sejarah SMA – (hal 108 – 112)
- Peta konsep
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Unjuk kerja dalam bentuk diskusi mengenai penyebab bersatunya kawasan Asia, Indonesia, dan Asia (Aktivitas hal 112).

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4

2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Dukuhwaru, juli 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Sussono Hadi,M.M

Nina Faoziah, S. Pd

NIP: 195603221979031001

NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA.	: SMA N 1 Dukuhwaru
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengaPendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisis Perkembangan Pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, Demografi, dan Kehidupan Sosial, Budaya Masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial
Indikator	:Menghubungkan merkantilisme dan kapitalismedengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menghubungkan merkantilisme dan kapitalisme dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

③ Nilai Karakter Bangsa :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

③ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis).Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

- Merkantilisme dan kapitalisme

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill, pemberian tugas

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai pengertian merkantilisme dan kapitalisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah rangkuman mengenai pengertian merkantilisme dan kapitalisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Menghubungkan merkantilisme dan kapitalisme dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan “Apa yang dimaksud dengan merkantilisme?”.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Peserta didik mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai pengertian merkantilisme dan kapitalisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Peserta didik membuat rangkuman mengenai pengertian merkantilisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat berdasarkan informasi yang didapat dari perpustakaan dan internet. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,**

cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,**)
3. Kegiatan Penutup
- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas dan Menarik kesimpulan materi. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.);**)

E. Sumber Belajar

- * Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- * Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS -
- * Buku sumber Sejarah SMA XI IPS – (hal 137 – 170)
- * Peta konsep
- * Buku-buku penunjang yang relevan

F. Penilaian

1. Kognitif

- Portofolio berbentuk rangkuman mengenai pengertian merkantilisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat berdasarkan informasi yang didapat dari perpustakaan dan internet.

Format Penilaian Portofolio

Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Deskripsi
Pengantar			Menunjukkan dengan tepat isi karangan/laporan penelitian, kesimpulan maupun rangkuman. Untuk peta, skema, dan lukisan, mempersiapkan bahan-bahan.
Isi			Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil karangan/laporan penelitian, kesimpulan, dan rangkuman dengan tepat. Menjabarkan peta

				dan skema sesuai dengan tema yang diajukan. Melukis sesuai dengan wujud benda yang telah ditentukan.
Penutup				Memberikan kesimpulan karangan/hasil penelitian
Struktur/logika penulisan				Penggambaran dengan jelas metode yang dipakai dalam karangan/penelitian
Orisinalitas karangan				Karangan/penelitian, kesimpulan, rangkuman, peta, skema, dan lukisan merupakan hasil sendiri
Penyajian, bahasan dan bahasa				Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif
Jumlah				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3

Dukuhwaru, Juni 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA N 1 Dukuhwaru

Guru Mata Pelajaran

Drs. Sussono Hadi, M.M

Nina Faoziah, S.Pd.

NIP: 195603221979031001

NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SMA/MA.	: SMA Negeri 1Dukuhwaru
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/2
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan Perkembangan Nuklir
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia dan Posisi Indonesia di Tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin
Indikator	: - Mendeskripsikan ekonomi dan politik Indonesia pasca-Perang Dunia II
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan ekonomi dan politik Indonesia pasca-Perang Dunia II

B. Materi Pembelajaran

- Ekonomi dan politik Indonesia pasca-Perang Dunia II

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan memberikan penjelasan secara garis besar mengenai keadaan dunia internasional pasca-Perang Dunia II.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Peserta didik mencari informasi dari internet dan sumber pustaka lainnya mengenai ekonomi dan politik Indonesia pasca-Perang Dunia II dan bantuan-bantuan ekonomi yang diterima Indonesia pasca-Perang Dunia II.

- Guru dan peserta didik membahas hasil informasi yang didapatkan disertai dengan tanya jawab.
3. Kegiatan Penutup
- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
 - Menarik kesimpulan materi.
 - Peserta didik mengerjakan soal Evaluasi pilihan ganda (hal 182 – 183 no. 1 – 20) dan soal uraian (hal 183 – 184 no. 1 – 10).

E. **Sumber Belajar**

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - YUDHISTIRA
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – YUDHISTIRA (hal 169 – 184)
- Peta konsep
- Power point
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. **Penilaian**

1. Evaluasi pilihan ganda hal 182 – 183 no. 1 – 20 (skor 2 s/d 40) dan soal uraian hal 183 – 184 no. 1 – 10 (skor setiap soal benar 6 tetapi bila mendekati 3).

jawaban

1.a 2. c 3. 4. a 5. e 6. b 7. d 8. e 9. c 10. c 11.e 12. b 13c. 14. mendayung dinatara dua karang 15.d16.c a17.b 18. b 19. a 20.d

1. Pergerakan nasional di Filipina berawal dari munculnya Liga Filipina yang dipimpin oleh Jose Rizal pada tahun 1892. Liga Filipina dibentuk untuk melawan dominasi penjajahan Spanyol di Filipina. Pada tanggal 30 Desember 1896, Jose Rizal ditangkap dan di hukum mati oleh Spanyol. Gerakan nasionalisme dilanjutkan oleh Emilio Aguinaldo pada 1898. Aguinaldo membangun aliansi dengan Amerika Serikat untuk menggempur Spanyol. Kemudian, ia memproklamasikan berdirinya Filipina merdeka pada 12 Juni 1898.
2. Nasionalisme Cina muncul pada tahun 1911 dan dipimpin oleh dr. Sun Yat Sen. Latar belakang munculnya nasionalisme Cina adalah pemerintahan Manchuria yang diktator dan munculnya golongan terpelajar Cina yang menginginkan format negara Cina modern. Pergerakan nasional Cina kemudian dilanjutkan Chiang Kai Shek. Chiang Kai Shek berseteru dengan

- komunisme yang dipimpin Mao Zedong sehingga menyebabkan Chiang Kai Shek pindah ke Taiwan dan dimulailah pemerintahan komunis Cina.
3. *Ahimsa* mengutamakan anti-kekerasan. *Satyagraha* mendidik rakyat untuk tidak bekerja sama dengan Inggris. *Hartal* menekankan aksi pemogokan kerja oleh rakyat India. *Swadesi* mengutamakan aksi pemboikotan dan penolakan seluruh produk-produk buatan Inggris.
 4. Pergerakan Islam Al-Ikhwanu Al-Muslimin (Ikhwanul Muslimin).
 5. Nasionalisme di Asia dan Afrika memberikan semangat kepada rakyat untuk meneruskan perjuangan pergerakan nasional dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia.
 6. Mahatma Gandhi, Pandit Jawaharlal Nehru, Muhammad Ali Jinnah, Banerji, dan Tikal.
 7. Kondisi ekonomi Indonesia sangat hancur. Kerusakan infrastruktur dan sarana publik akibat perang membuat perekonomian rakyat tidak berjalan secara optimal. Presiden Soekarno mengadakan penataan melalui diplomasi internasional berbentuk kesediaan untuk menjadi mitra dagang bagi negara lain.
 8. Memfasilitasi perundingan antara Indonesia dengan Belanda.
 9. *Colombo Plan* merupakan strategi Amerika Serikat dan negara-negara blok barat untuk menarik simpati negara-negara berkembang dan miskin agar bergabung dengan blok barat. Program berbentuk bantuan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan dan derajat negara berkembang dan negara miskin. Program ini dimulai pada Juli 1951.
 10. Menarik simpati dunia internasional melalui diplomasi dengan menjadi mitra dagang. Menerapkan politik luar negeri “bebas aktif” yang tidak memihak pada blok manapun dan memperjuangkan perdamaian dunia.

Dukuhwaru, Mei 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA N 1 Dukuhwaru

Guru Mata Pelajaran

Drs. Sussono Hadi, M.M

Nursodo, S. Pd

NIP: 195603221979031001

NIP : 1971101519999031004

Dokumentasi



Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukuhwaru



Proses Pembelajaran di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Dukuhwaru



Diskusi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Dukuhwaru



Evaluasi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Dukuhwaru



Proses pembelajaran



Proses Evaluasi di Kelas X3 SMA Negeri 1 Dukuhwaru



Proses Pembelajaran di Kelas X5 SMA Negeri 1 Dukuwaru



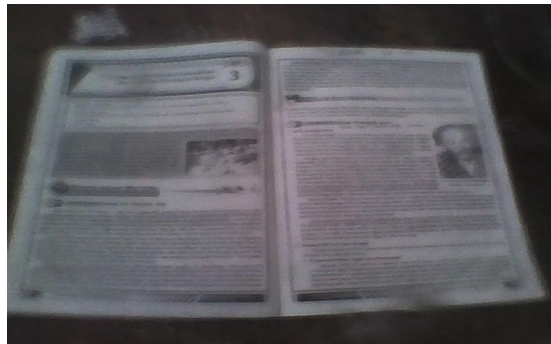
sumber belajar LKS XI



Pembelajaran di Kelas IPA 2 SMA Negeri 1 Dukuwaru



Diskusi kelaompok kelas IPA 3



Lembar Kerja Siswa



Pengisian angket

Identitas Guru/Informan

Nama : Nina Faoziah, S.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal/ 28 Desember 1984
Nip : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Songgom Kidul, Dukuh Bajang RT4/5
Jenjang Pendidikan : 1. SD N PEDAGANGAN 02
2. SLTP N 1 SLAWI
3. SMA N 1 SLAWI
4. UNNES, PENDIDIKAN SEJARAH
Pengalaman Mengajar : - SMA Cikupa Banten 2008
- SMA Peristek 2008-2011
- SMA N 1 Dukuhwaru 2011- Sekarang
Jabatan di Sekolah : Guru Mapel

Identitas Guru/Informan

Nama : Nursodo, S.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir : 15 Oktober 1971
Nip : 1971101519999031004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Jendral Sudirman Slawi.
Jenjang Pendidikan : Lulusan Universits Negeri Semarang tahun 1995
Pengalaman Mengajar : - SMP N 3 Adiwerna tahun 1996- 1997
- SMK YPE Nusantara Slawi 1997- 1998
- SMA N 1 Dukuhwaru tahun 1999- Sekarang
Jabatan di Sekolah : Wakil Kepala Sekolah.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA N 1 Dukuhwaru
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : X/2
 Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia	Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia 	⑥ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan menganalisis teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan sejarah, pada zaman dahulu, bumi Indonesia bersatu dengan kawasan Australia dan Asia secara keseluruhan. Akan tetapi, pada nyatanya saat ini kawasan tersebut sudah tidak dalam satu daratan lagi. Menurut Anda, apakah penyebabnya? Diskusikan dengan teman-teman! (hal 112) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – (hal 108 – 112) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet

	<p>Periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia</p>	<p>③ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab</p>	<p>③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia dari berbagai sumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat zaman batu • Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat zaman logam 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Pembuatan skema 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah mengenai perkembangan budaya pada masyarakat awal prasejarah di Indonesia • Buatlah skematika perkembangan budaya pada masyarakat awal prasejarah di Indonesia! (hal 122) 	<p>2x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 112 – 122) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
--	--	---	---	---	---	---	--	--	-------------------	--

	Penemuan manusia purba dan hasil budayanya	<ul style="list-style-type: none"> ③ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencari sumber lain tentang manusia purba dan hasil budayanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan penemuan jenis-jenis manusia purba • Menjelaskan hasil kebudayaan manusia purba 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio • Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kronologi • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Susunlah kronologi mengenai jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia! • Diskusikanlah faktor-faktor yang mendasari Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong menjadi titik sentral proses penemuan bukti-bukti arkeologis di Indonesia! (hal 129) 	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 122 – 129) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
	Perkembangan kehidupan dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian	<ul style="list-style-type: none"> ③ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> H. Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> • Telitilah kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, apakah teknik berhuma dan pola kepemimpinan <i>primus inter pares</i> pada masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan masih juga berlaku di masyarakat modern? (hal 133) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 129 – 133) • Peta konsep • OHP • Buku penunjang • Internet
	Perkembangan teknologi dan	<ul style="list-style-type: none"> ③ Kerja keras, kreatif, rasa 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun 	<ul style="list-style-type: none"> • Susunlah skematika perkembangan 	1x45	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA –

	sistem kepercayaan awal	ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	teknologi dan sistem kepercayaan awal	teknologi dan sistem kepercayaan awal		skematika	teknologi dan sistem kepercayaan awal masyarakat berburu dan berpindah tempat, bercocok tanam dan beternak, dan perundagian! (hal 136)	menit	(hal 133 – 136) <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • OHP • Buku penunjang • Internet
	<ul style="list-style-type: none"> • Asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Benda yang mirip tempat menanak nasi terbalik adalah <ul style="list-style-type: none"> a. artefak b. gerabah c. nekara d. flakes e. pebble (hal 141) • Jelaskan mengenai asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (hal 144) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 136 – 144) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
2.2. Mengidentifikasi Peradaban Awal Masyarakat di	Peradaban Awal Masyarakat Dunia <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air. 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian peradaban, proses awal pembentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian peradaban dan proses awal pembentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah penyebab berkembangnya peradaban awal di 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 145 – 149)

Dunia yang Berpengaruh terhadap Peradaban Indonesia	peradaban	gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	<p>pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</p> <p>③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</p> <p>③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).</p>	peradaban, dan ciri-ciri peradaban awal dengan memberikan gambaran deskriptifnya	peradaban	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan ciri-ciri peradaban awal 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Karangan analitis 	<p>dunia! Mengapa pusat peradaban itu berada di daerah aliran sungai? (hal 149)</p> <ul style="list-style-type: none"> Buatlah hasil diskusi dalam bentuk karangan analitis! (hal 149) 		<ul style="list-style-type: none"> Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Peradaban awal bangsa India 	<p>③ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab</p>	<p>③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</p> <p>③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</p> <p>③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</p> <p>③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku sumber dan buku penunjang lainnya tentang peradaban awal bangsa India 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Indus dan Sungai Gangga 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun skematika 	<ul style="list-style-type: none"> Susunlah skematika persamaan dan perbedaan antara peradaban Sungai Gangga dan Sungai Indus! (hal 153) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – (hal 149 – 153) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet . 	
	<ul style="list-style-type: none"> Peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho) 	<p>③ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca,</p>	<p>③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</p> <p>③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku sumber dan mendiskusikan tentang peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho) 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho) Dinasti Shang dan Yin 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Rangkuman 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah rangkuman tentang pemikiran salah seorang tokoh filsafat Cina (Tao-Tse, Kong Fu Tse, atau Meng-Tse! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – (hal 153 – 159) Peta konsep 	

		peduli lingkungan, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 		Dinasti Chou Dinasti Chin Dinasti Han Dinasti Tang			Carilah informasi dari berbagai sumber yang ada! Agar lebih baik, lengkapi rangkuman Anda dengan gambar tokohnya! (hal 159)		<ul style="list-style-type: none"> ● OHP ● Buku-buku penunjang ● Internet
	<ul style="list-style-type: none"> ● Kebudayaan Bac Son Hoa Binh dan Dong Son 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca dan membuat peta penyebaran kebudayaan Bac Son Hoa Binh dan Dong Son 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendeskripsikan peradaban Bac Son Hoa Binh dan Dong Son 	<ul style="list-style-type: none"> ● Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> ● Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> ● Buatlah analisis hubungan penemuan-penemuan benda bersejarah di Indonesia dengan proses migrasi besar-besaran masyarakat Bac Son, Hoa Binh, dan Dong Son! Apakah ada keterkaitan antara keduanya? Jelaskan! (hal 162) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku sumber Sejarah SMA – (hal 59 – 162) ● Peta konsep ● OHP ● Buku-buku penunjang ● Internet
	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh peradaban India, Cina, dan kebudayaan Yunan terhadap peradaban 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, 	Menjelaskan pengaruh peradaban India, Cina, dan kebudayaan Yunan terhadap peradaban Indonesia melalui studi pustaka	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengaruh peradaban India, Cina, dan Yunan terhadap peradaban Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pilihan Ganda 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tembok besar Cina dibangun pada masa dinasti a. Tang b. Chin c. Chou 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku sumber Sejarah SMA – (hal 162 – 174) ● Peta konsep ● OHP

	Indonesia	tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ enerjik. ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 				<ul style="list-style-type: none"> • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> d. Shang e. Han (hal 164 – 168 dan hal 169 – 174) • Sebutkan ciri-ciri umum dari peradaban! (hal 168 dan 174) 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku penunjang • Internet
--	-----------	----------------	---	--	--	--	--	---	---

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Dukuhwaru

(_____)

NIP/NIK :

Dukuhwaru , 2013...

Guru mapel Sejarah

(_____)

NIP/NIK :

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA N 1 Dukuhwaru
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : X1/2

Standar Kompetensi: 2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menganalisis Perkembangan Pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, Demografi, dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial	Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia	⑤ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	⑤ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ⑤ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ⑤ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ⑤ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai pengertian merkantilisme dan kapitalisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia	Menghubungkan merkantilisme dan kapitalisme dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia	Portofolio	Rangkuman	Buatlah rangkuman mengenai pengertian merkantilisme dan kapitalisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia	3x45 menit	Buku sumber Sejarah SMA – (hal 137 – 170) Peta konsep Power point OHP/Slide Buku penunjang Internet
	Kolonialisme dan	⑤ Religius, jujur,	⑤ Percaya diri (keteguhan hati,	Mendemonstrasikan peta jalur	Menunjukkan peta jalur kedatangan	Tes	Soal	Tunjukkanlah jalur kedatangan	3x45	Buku sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Imperialisme Barat di Indonesia	toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<p>③ optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</p> <p>③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</p> <p>③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).</p>	<p>kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</p> <p>Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</p>	<p>bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</p> <p>Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</p>	<p>Lisan</p> <p>Portofolio</p>	<p>Peta</p> <p>Uraian Analitis</p>	<p>Bangsa Belanda ke Indonesia!</p> <p>Buatlah uraian analitis mengenai pengaruh kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia terhadap perkembangan masyarakat!</p>	menit	<p>Sejarah SMA – (hal 137 – 170)</p> <p>Peta konsep</p> <p>Power point</p> <p>OHP/Slide</p> <p>Buku penunjang</p> <p>Internet</p>
	Perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia	<p>⑤ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat,</p>	<p>⑤ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</p> <p>⑤ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</p> <p>③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</p> <p>③ Orientasi ke</p>	Mendiskusikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia	Mendeskripsikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia	Unjuk Kerja	Diskusi	Diskusikanlah tentang pengaruh kegiatan perdagangan dengan bangsa Eropa terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia! (Aktivitas hal 153)	3x45 menit	<p>Buku sumber</p> <p>Sejarah SMA – (hal 137 – 170)</p> <p>Peta konsep</p> <p>Power point</p> <p>OHP/Slide</p> <p>Buku penunjang</p> <p>Internet</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	masa depan (punya perspektif untuk masa depan).							
	Kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial	<p>⑤ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</p>	<p>⑤ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</p> <p>⑤ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</p> <p>⑤ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</p> <p>⑤ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).</p>	Mendiskusikan kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial	Mendeskrripsikan kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial	Unjuk Kerja	Diskusi	Diskusikanlah tentang kegagalan proses industrialisasi di Indonesia pada masa kolonial! Diskusikanlah pula tentang proses perkembangan tata ruang kota Indonesia pada masa kolonial! (Aktivitas hal 162)	3x45 menit	<p>Buku sumber Sejarah SMA – (hal 137 – 170)</p> <p>Peta konsep</p> <p>Power point</p> <p>OHP/Slide</p> <p>Buku penunjang</p> <p>Internet</p>
	Perlawanan masyarakat Indonesia	⑤ Religius, jujur, toleransi,	⑤ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).	Menjelaskan perlawanan masyarakat	Menjelaskan perlawanan masyarakat	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	Sultan Hasanuddin adalah tokoh perlawanan	1x45 menit	Buku sumber Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	terhadap kekuasaan asing	disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	Indonesia terhadap kekuasaan asing	Indonesia terhadap kekuasaan asing		Uraian	<p>menghadapi VOC dari daerah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ternate b. Mataram c. Tapanuli d. Maluku e. Makassar (Evaluasi hal 167 – 169) <p>Apa yang dimaksud dengan kebijakan kerja paksa! (Evaluasi hal 169)</p>		<ul style="list-style-type: none"> • SMA – (hal 137 – 170) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
2.2. Menganalisis Hubungan antara Perkembangan Paham-paham Baru dan Transformasi Sosial dengan Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran Kebangsaan di Asia dan Afrika • Faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi serta kesadaran nasionalisme di Asia dan 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi serta kesadaran berbangsa di Asia dan Afrika 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi dengan munculnya ideologi nasionalisme di Asia, Afrika, dan kesadaran kebangsaan Indonesia 	Portofo lio	Uraian Analitis	<ul style="list-style-type: none"> • Baca lebih banyak sumber buku dan artikel mengenai faham-faham yang telah diuraikan sebelumnya! Lalu, berilah pendapat Anda tentang masing-masing kebaikan dan kelemahan setiap faham dalam bentuk uraian analitis! (Aktivitas 176) 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 171 – 190) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Afrika	gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(punya perspektif untuk masa depan).							
	Pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika	<p>6 Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</p>	<p>6 Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 6 Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). 6 Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 6 Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).</p>	Mendiskusikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika	<p>Mendeskrripsikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Filipina • Malaysia • Vietnam • India • Mesir 	Unjuk Kerja	Diskusi Jigsaw	Diskusikanlah pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika!	3x45 menit	<p>Buku sumber Sejarah SMA – (hal 171 – 190)</p> <p>Peta konsep</p> <p>Power point</p> <p>OHP/Slide</p> <p>Buku penunjang</p> <p>Internet</p>
	Kehidupan kota dan munculnya pergerakan kebangsaan	<p>6 Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri,</p>	<p>6 Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 6 Berorientasi pada tugas (bermotivasi,</p>	Menghubungkan kehidupan kota dengan munculnya pergerakan kebangsaan	Menghubungkan kehidupan kota dengan munculnya pergerakan kebangsaan	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	Faham sosialisme masuk ke Indonesia melalui perantara ... a. Soebandrio	1x45 menit	<p>Buku sumber Sejarah SMA – (hal 171 –</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Indonesia	demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	Indonesia	Indonesia		Uraian	<ul style="list-style-type: none"> b. Semaun c. Tan Malaka d. D.N. Aidit e. Sneevliet (Evaluasi hal 187 – 190) • Sebutkan faktor-faktor yang membuat lahirnya gerakan pemuda di Indonesia! (Evaluasi hal 190) 		<ul style="list-style-type: none"> • 190) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	Latar belakang lahirnya nasionalisme di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk 	Mendiskusikan latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perkembangan politik kolonial Belanda • Mengidentifikasi latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia 	Unjuk Kerja	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah pengaruh sistem tanam paksa, politik etis, perkembangan media komunikasi-transportasi, dan nasionalisme di Asia-Afrika bagi perkembangan nasionalisme di Indonesia! (Aktivitas hal 196) • Buatlah uraian analitis berdasarkan hasil diskusi! (Aktivitas hal 196) 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 191 – 228) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	masa depan).							
	Transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia	③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	Mendiskusikan proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia	Mendesripsikan proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia	Unjuk Kerja Portofolio	Diskusi Uraian Analitis	Diskusikanlah pengertian nasionalisme dan peranannya dalam masyarakat sekarang! (Aktivitas hal 200) Buatlah uraian analitis berdasarkan hasil diskusi! (Aktivitas hal 200)	3x45 menit	Buku sumber Sejarah SMA – (hal 191 – 228) Peta konsep Power point OHP/Slide Buku penunjang Internet
	Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia	③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad,	Mendiskusikan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia	Mendesripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia	Unjuk Kerja	Diskusi Jigsaw	Diskusikanlah perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia!	3x45 menit	Buku sumber Sejarah SMA – (hal 191 – 228) Peta konsep Power point

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 							<ul style="list-style-type: none"> • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	Peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Partai Nasional Indonesia adalah ... a. Soekarno b. Husni Thamrin c. Muso d. Budiarto e. Dewi Sartika (Evaluasi hal 226 – 228) • Jelaskan latar belakang didirikannya GAPI! (Evaluasi hal 228) 	<ul style="list-style-type: none"> • 1x45 menit 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 191 – 228) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		jawab								
2.3. Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia	Pendudukan Jepang atas Indonesia • Latar belakang Jepang menguasai Indonesia	③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	Menonton film <i>The Last Samurai</i> tentang Restorasi Meiji Jepang atau membaca berbagai literatur mengenai Restorasi Meiji	Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia	Portofolio	Uraian Analitis	Carilah dan tontonlah film <i>The Last Samurai</i> yang dibintangi oleh Tom Cruise! Kaitkan dan analisislah cerita dalam film tersebut dengan Restorasi Meiji pada abad ke-19! Buatlah tulisan berbentuk analisis tentang nilai-nilai dari peristiwa Restorasi Meiji dan kemunculan Jepang sebagai bangsa penjajah didukung oleh berakhirnya kekuasaan para samura dan digantikan oleh para Shogun? (Analitika 244)	2x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 229 – 248) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	Zaman pendudukan Jepang di Indonesia	③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad,	Mendesripsikan zaman pendudukan Jepang di Indonesia	Mendesripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan	Portofolio	Karya Tulis dan Gambar	Buatlah atau carilah sebuah gambar yang menceritakan tentang kekejaman pendudukan Jepang di Indonesia! Lalu, buatlah sebuah	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 229 – 248) • Peta konsep • Power point

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • karya tulis mengenai opini dan pandanganmu tentang kejayaan kolonialisme Jepang! (Aktivitas 244) • Pemberontakan terhadap Jepang yang dilakukan di Aceh dipimpin oleh ... <ol style="list-style-type: none"> a. Tengku Abdul Jalil b. H. Madriyan c. Zaenal Mustofa d. Teuku Hamid e. Supriyadi (Evaluasi hal 245 – 248) • Adakah pemberontakan pada masa pendudukan Jepang? Uraikan! (Evaluasi hal 247) 		<ul style="list-style-type: none"> • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Mengetahui,

Kepala SMA N I Dukuhwaru

NIP/NIK :

Dukuhwaru,.....20...

Guru mapel Sejarah

NIP/NIK :

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA N 1 Dukuhwaru
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : XII/2

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan Perkembangan Nuklir

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1. Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia dan Posisi Indonesia di Tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin	Dunia Pada Akhir Perang Dunia II • Nasionalisasi dan dekolonisasi di Asia dan Afrika	③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Pembelajaran melalui ICT dan diskusi jigsaw mengenai nasionalisasi dan dekolonisasi di Asia dan Afrika	• Mendeskripsikan nasionalisasi dan dekolonisasi di Asia dan Afrika	• Unjuk Kerja	• Diskusi Jigsaw	• Carilah informasi di internet dan media lainnya mengenai nasionalisasi dan dekolonisasi di Asia dan Afrika kemudian diskusikan dengan teman sekelasmu!	6x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 169 – 184) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet
	• Ekonomi dan politik Indonesia pasca	③ Religius, jujur, toleransi,	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).	• Pembelajaran melalui ICT mengenai ekonomi dan politik	• Mendeskripsikan ekonomi dan politik Indonesia pasca-	• Tes Tertulis	• Pilihan Ganda	• Pemberian dana bantuan A.S. dalam <i>Colombo Plan</i>	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 169 –

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Perang Dunia II	disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	Indonesia pasca-Perang Dunia II	Perang Dunia II		Uraian	<p>ditujukan untuk membangun ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. jaringan listrik b. pembukaan lahan pertanian c. pembuatan jalan di daerah d. perbaikan sarana pendidikan e. pembuatan fasilitas umum (Evaluasi hal 182 – 183) <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi ekonomi Indonesia pascaPD II? (Evaluasi hal 183 – 184) 		<ul style="list-style-type: none"> • 184) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet
	Dunia Pada Masa Perang Dingin <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran inquiri mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Soal Penyebab Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskan persoalan penting yang memicu terjadinya Perang Dingin! 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(punya perspektif untuk masa depan).							
	• Perluasan Perang Dingin ke luar Eropa	③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Mendiskusikan Komunisme Cina, Perang Korea, dan Revolusi Kuba	• Mendeskripsikan tentang Komunisme Cina, Perang Korea, dan Revolusi Kuba	• Unjuk Kerja	• Diskusi Jigsaw	○ Diskusikanlah tentang Komunis Cina, Perang Korea, dan Revolusi Kuba	6x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet
	• Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia	③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri,	③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi,	• Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia	• Mendeskripsikan Perang Vietnam dan perkembangan politik di kawasan Asia Tenggara	• Unjuk Kerja	• Diskusi	• Diskusikanlah mengenai Perang Vietnam dan perkembangan politik di Asia	6x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) • Peta konsep

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Tenggara	demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	Tenggara kemudian mendiskusikannya				Tenggara		<ul style="list-style-type: none"> • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan teknologi persenjataan dan ruang angkasa pada masa Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dan presentasi mengenai apakah meningkatkan kapasitas senjata nuklir akan menjamin terwujudnya keamanan dunia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan perkembangan teknologi persenjataan dan ruang angkasa pada masa Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dan Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah bersama 3 orang temanmu, kemudian presentasikan di depan kelas! Menurut kalian, apakah meningkatkan kapasitas senjata nuklir akan menjamin terwujudnya keamanan dunia? (Aktivitas hal 206) 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	masa depan).							
	<ul style="list-style-type: none"> Politik luar negeri Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri politik luar negeri Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri politik luar negeri Indonesia Membedakan pelaksanaan politik luar negeri pada masa pemerintahan Orde Lama dengan pelaksanaan politik luar negeri pada masa Orde Baru 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan Ganda Uraian Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> Sifat politik Indonesia adalah ... <ul style="list-style-type: none"> a. anti kolonialisme b. berdasar pada manifesto politik c. garis besar politik RI d. orientasi hubungan luar negeri e. memihak blok tertentu (Evaluasi hal 217 – 220) Deskripsikan mengenai sifat politik luar negeri Indonesia! (Evaluasi hal 220) Carilah perbedaan antara pelaksanaan politik luar negeri Indonesia pada masa Orde Lama dan pelaksanaan politik luar negeri Indonesia pada masa Orde Baru! (Aktivitas hal 210) 	4x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 185 – 220) Peta konsep Power point OHP Buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Peran aktif Indonesia di 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran melalui ICT dan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peran aktif Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah peran aktif Indonesia di 	4x45	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA –

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	dunia internasional	toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	mengenai peran aktif Indonesia di dunia internasional	di dunia internasional		Presentasi	dunia internasional!	menit	<ul style="list-style-type: none"> • ESIS (hal 185 – 220) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet
3.2. Menganalisis Perkembangan Mutakhir Sejarah Dunia	Konstelasi Global Pasca-Perang Dingin <ul style="list-style-type: none"> • Berakhirnya Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses berakhirnya Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses berakhirnya Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian Analitis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurutmu, faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan keruntuhan Uni Sovyet apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi dan politik? Jelaskanlah argumentasi dengan logis dan terstruktur! (Aktivitas hal 229) 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 221 – 255) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ③ memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 							
	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Konstelasi Global 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ③ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ③ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ③ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ③ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perubahan di dunia pasca-Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan perubahan di dunia pasca-Perang Dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik yang ada di Yugoslavia sebenarnya adalah konflik ... <ul style="list-style-type: none"> a. agama b. ekonomi c. politik d. rasial e. etnik (Evaluasi hal 248 – 250 dan Evaluasi Semester 2 hal 251 - 255) • Jelaskan kronologis proses demokratisasi di Eropa Timur! (Evaluasi hal 250 dan Evaluasi Semester 2 hal 255) 	6x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 221 – 255) • Peta konsep • Power point • OHP • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Munculnya organisasi internasional sebagai bentuk ikatan regional dan global 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran inquiri mengenai munculnya Organisasi Gerakan Non-Blok, ASEAN, dan OKI 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan proses munculnya Organisasi Gerakan Non-Blok, ASEAN, dan OKI 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> Carilah persamaan motif negara-negara dunia untuk membentuk berbagai organisasi internasional yang muncul pada masa akhir dan setelah Perang Dingin! Jelaskan jawabanmu dengan konkret! (Aktivitas hal 246) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 221 – 255) Peta konsep Power point OHP Buku penunjang Internet

Mengetahui,

Kepala SMA N I Dukuhwaru

(_____)

NIP/NIK :

Dukuhwaru,.....2013

Guru mapel Sejarah

(_____)

NIP/NIK :